

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK MELALUI
METODE BER CERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN
FLANEL DI PAUD TERPADU BUKIT PERMAI II
KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA**



**PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2020

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

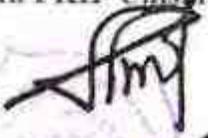
Skripsi atas nama Sitti Astuti, NIM: 10545 11028 16, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 071 Tahun 1442 H / 2021 M, Pada Tanggal 11 Sya' ban 1442 H / 25 Maret 2021 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Sabtu Tanggal 27 Maret 2021

Makassar, 13 Sya' ban 1442 H
27 Maret 2021 M

Panitia Ujian

- | | | |
|---------------|----------------------------------|---------|
| Pengawas Umum | Prof. Dr. H. Ambo Asac, M.Ag | (.....) |
| Ketua | Erwin Akib, M.Pd., Ph.D | (.....) |
| Sekretaris | Dr. Baharullah, M.Pd | (.....) |
| Dosen Penguji | 1. Alim Bahri, S.Pd., M.Pd | (.....) |
| | 2. Nur An-Na'Amn, S.Pd., M.Pd | (.....) |
| | 3. Herman, S.Pd., M.Pd | (.....) |
| | 4. M. Yusran Rahmat, S.Pd., M.Pd | (.....) |

Disahkan Oleh,
Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM : 860 934

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi : **Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Papan Flanel di PAUD Terpadu Bukit Permai II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

siswa yang bersangkutan

: **SITTI ASTUTI**
: **10545 11028 16**

Program Studi : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**
Kelas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Maret 2021

Pembimbing I


Akib, S.Pd., M.Pd
951 830

Pembimbing II

Nurallim Amri, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0917058705

Mengetahui,

FKIP
Makassar

Akib, M.Pd., Ph.D
860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru PAUD

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
NBM : 951 830



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

- Nama : Sitti Astuti
- NIM : 10545 11028 16
- Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
- Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Metode Ber cerita Dengan Menggunakan Media Papan Flang Di PAUD Ternadu Bukit Permai II

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang sayajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau di buatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, Maret 2021
 Yang Membuat Pernyataan

Sitti Astuti

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sitti Astuti
NIM : 10545 11028 16
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Maret 2021
Yang Membuat Perjanjian


Sitti Astuti

Mengetahui
Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Pendidikan Guru Anak Usia Dini


Tasrif Akib S.Pd, M.Pd
NBM : 951 830

MOTTO

“Ketika melakukan sesuatu kamu boleh saja lelah, tapi ingat kamu tidak boleh menyerah. Ketika lelah, beristirahatlah, bukan berhenti”

“Ingat, setiap ingin mengerjakan sesuatu, jangan lupa mengucapkan Basmalah”

“Kamu kuat dan kamu bisa, buktinya kamu bisa bertahan sampai di titik ini”

(Penulis)



PERSEMBAHAN :

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tuaku, Bapak Abdul Rahim dan Ibu Kamriani yang senantiasa mendoakan, mendidik, memberikan semangat dan dukungan
2. Almamater Biruku Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Sitti Astuti.2021. *Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Papan Flanel Di PAUD Terpadu Bukit Permai II.*Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Tasrif Akib dan Pembimbing II Nur Alim Amri.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah meningkatkan kemampuan menyimak anak dengan menggunakan metode bercerita melalui media papan flanel pada PAUD Terpadu Bukit Permai II. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak di PAUD Terpadu Bukit Permai II.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, di mana pada setiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Adapun prosedur penelitian meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah anak didik kelompok B1 PAUD Terpadu Bukit Permai II sebanyak 12 orang anak didik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel dalam Pelaksanaan siklus I memperoleh nilai rata-rata 37,7% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Pada siklus II, dengan memperoleh nilai rata-rata 77,3% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan hasil belajar anak didik dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel di PAUD Terpadu Bukit Permai II mengalami peningkatan.

Kata Kunci: kemampuan menyimak anak, metode bercerita

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis ucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah Subhana Wata'ala karena atas berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan dengan baik Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Papan Flanel Di PAUD Terpadu Bukit Permai II" . Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak luput dari bimbingan, bantuan, motivasi, saran-saran dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung yaitu, teruntuk orang yang paling berharga buat penulis yaitu kepada kedua orang tua **Bapak Abdul Rahim** dan **Ibu Kamriani** yang tiada hentinya mendoakan, memotivasi, memberi dukungan, baik dukungan moril maupun materi yang tidak pernah putus hingga penulis mampu bertahan sampai pada titik ini, bisa menyelesaikan pendidikan hingga dibangku perkuliahan serta keluarga yang selalu memberikan motivasi.

Demikian pula penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Tasrif Akib, S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing I sekaligus Ketua Prodi Pendidikan Guru

Pendidikan Anak Usia Dini dan Bapak Nur Alim Amri, S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan masukan kepada penulis sejak penyusunan proposal hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Erwin Akib, M.Pd., P.hD. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru, serta Staf PAUD Terpadu Bukit Permai II serta kepada Ibu Ismawati, S.Pd selaku guru kelas di Kelompok B1 di sekolah tersebut yang telah memberikan izin, membantu, membimbing penulis dalam penelitian ini. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada Sahabat Cemara yaitu (Irliana Reski dan Zhulya Fahirah Anwar) dan Akram Ichsan yang telah menemani dalam suka maupun duka, yang tiada hentinya menyemangati, memberikan saran dan membantu selama penyusunan skripsi ini, dan terima kasih juga penulis ucapkan kepada (Kak Nur Isma Sari, Rabiah Al Adawiah, dan Mirza Ayunita) yang selalu menyemangati ketika penulis down dan selalu mengatakan "Pelan tapi pasti, kerjakan sedikit demi sedikit dan skripsi itu dikerjakan bukan dipikirkan. Karena kalau hanya dipikirkan itu tidak akan selesai, tetapi ketika dikerjakan skripsi itu

akan selesai. Kamu pasti bisa, tidak usah melihat orang lain, fokus sama diri kamu sendiri” serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan 2016A atas segala kebersamaan selama perkuliahan berlangsung kurang lebih empat tahun dan seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun bahasa. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, utamanya bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 19 Maret 2021



Sitti Astuti



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	4
1. Identifikasi Masalah.....	4
2. Alternatif Pemecahan Masalah.....	4
3. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	7
1. Hasil Penelitian yang Relevan	7
2. Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini	11
3. Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini	16
4. Metode Bercerita pada Anak Usia Dini	27
5. Media Papan Flanel	40
B. Kerangka Pikir	48
C. Hipotesis Tindakan	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	52
B. Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian	53
C. Faktor yang Diteliti	53
D. Prosedur Penelitian	54
E. Instrumen Penelitian	59
F. Teknik Pengumpulan Data	60
G. Teknik Analisis Data	63
H. Indikator Keberhasilan	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	66
B. Pembahasan	114

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	117
B. Saran	118

DAFTAR PUSTAKA	119
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Relevan.....	8
Tabel 3.1 Instrumen Wawancara Untuk Guru.....	61
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Anak.....	64
Tabel 4.1 Observasi Guru Siklus I Pertemuan I.....	78
Tabel 4.2 Observasi Guru Siklus I Pertemuan II.....	81
Tabel 4.3 Observasi Guru Siklus I Pertemuan III.....	83
Tabel 4.4 Hasil Observasi Kemampuan Menyimak Anak pada Siklus I.....	86
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Menyimak Anak pada Siklus I.....	87
Tabel 4.6 Observasi Guru Siklus II Pertemuan I.....	103
Tabel 4.7 Observasi Guru Siklus II Pertemuan II.....	106
Tabel 4.8 Observasi Guru Siklus II Pertemuan III.....	108
Tabel 4.9 Hasil Observasi Kemampuan Menyimak Anak pada Siklus II.....	111
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Menyimak Anak pada Siklus II.....	112
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Menyimak Anak pada Siklus I dan Siklus II.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	50
Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Suharsimi Arikunto	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Instrumen Penelitian (Lembar Observasi Anak Didik dan Lembar Observasi Guru)
2. Lembar Hasil Observasi Guru dan Anak
3. Persuratan
4. RPPH
5. Instrumen Wawancara
6. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian anak usia dini menurut Bacharuddin Musthafa (Ahmad Susanto 2017:1) "anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun". Adapun pengertian pendidikan anak usia dini menurut UU No. 20 Tahun 2003 yaitu:

Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 nomor 14 "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Adapun menurut Rahman (Ahmad Susanto, 2017:17) "Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya yang berencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal".

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan bagi anak yang berusia 0-6 tahun sesuai dengan Undang-Undang yang ada di Indonesia. Pada usia tersebut adalah usia golden age atau dikenal dengan masa keemasan anak. Pada masa anak-anak, pemberian stimulasi sangatlah penting untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak dan dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Adapun yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2014 Pasal 1 ayat (2), Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini selanjutnya disebut STPPA yang merupakan kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan mencakup aspek perkembangan dan pertumbuhan, yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.

Dari aspek-aspek perkembangan dan pertumbuhan tersebut, salah satu aspek yang dapat distimulasi yaitu aspek bahasa. Aspek bahasa merupakan aspek yang penting karena melalui bahasa, anak dapat berkomunikasi baik dengan orangtua, keluarga, teman sebaya maupun dengan orang lain. Bahasa merupakan lambang bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia dalam mengadakan hubungan dengan orang lain.

Menurut Bromley dalam Dhineri (dalam Dadan Suryana, 2018:127) menyebutkan empat jenis bentuk bahasa, yaitu: "menyimak, berbicara, membaca, dan menulis". Bahasa terbagi atas dua sifat yaitu bersifat ekspresif dan bersifat reseptif. Bahasa reseptif adalah kemampuan bahasa mengenai mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan bahasa ekspresif adalah kemampuan bahasa yang dapat diekspresikan melalui berbicara dan menulis untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Dari keempat kemampuan bahasa tersebut, kemampuan menyimak adalah kemampuan yang paling utama digunakan oleh manusia karena

melalui kemampuan menyimak, kita mampu mendengarkan apa yang dikatakan orang dalam kehidupan sehari-hari, lalu kita belajar untuk berbicara dan yang terakhir kita mampu membaca dan menulis.

Salah satu kemampuan bahasa yang dapat digunakan untuk metode bercerita yaitu kemampuan menyimak yang dapat dikembangkan dengan menggunakan media papan flanel karena media papan flanel merupakan media yang dapat menarik perhatian anak. Pada pendidikan anak usia dini, terdapat berbagai macam metode yaitu metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode bermain peran, metode eksperimen, metode proyek, metode pemberian tugas dan metode bercerita. Metode bercerita adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti yaitu pada tanggal 10, 11, 14, 15, 16 dan 17 di bulan september 2020 melalui media Daring (Dalam jaringan/online). Peneliti menemukan masalah yang terjadi di sekolah tersebut yaitu kemampuan menyimak anak masih rendah sebesar 57,9% karena dari 19 anak didik, terdapat 11 anak didik yang kemampuan menyimaknya rendah, hal tersebut dapat dikatakan rendah karena anak belum mampu menceritakan kembali apa yang telah didengar dari guru sehingga peneliti menggunakan metode bercerita pada penelitian ini karena dengan metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak. Di mana metode ini telah banyak digunakan oleh peneliti dan dinyatakan berhasil.

Alasan peneliti menggunakan metode bercerita dengan media papan flanel, karena di sekolah tersebut belum pernah dilakukan kegiatan bercerita dengan menggunakan media papan flanel.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, masalah yang terjadi pada lembaga tersebut yaitu aspek bahasa khususnya pada kemampuan menyimak anak masih rendah karena ketika guru melakukan kegiatan bercerita, masih ada beberapa anak yang belum mampu menceritakan kembali apa yang telah didengar.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah tentang kemampuan menyimak anak yang masih kurang di PAUD Terpadu Bukit Permata II, penulis menggunakan metode bercerita menggunakan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak.

3. Rumusan Masalah

Apakah dengan menggunakan metode bercerita melalui papan flanel dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode bercerita melalui papan flanel dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Memberikan informasi tentang kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel. Serta dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang relevan pada masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan acuan bagi sekolah-sekolah untuk anak usia dini sehingga dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar dan sekolah dapat menyediakan media-media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak.

b. Bagi Anak

Penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak pada usia 5-6 tahun melalui metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel.

c. Bagi Guru

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti agar dapat memanfaatkan media papan flanel untuk menarik perhatian anak dan juga agar dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian oleh Indah Listyaningrum (2017) yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Ritatoun Pada Anak Kelompok B Di TK Pertiwi Jepang 1 Cawas Klaten. Hasil dari penelitian ini yaitu kemampuan menyimak setiap anak mengalami peningkatan secara bertahap pada tiap siklusnya.
- b. Penelitian oleh Ika Yunita (2014) yang berjudul Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A1 Di TK Kartika III-38 Kentungan, Depok, Sleman. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan berbicara anak meningkat menjadi 83,8%, hasil penelitian dari Pratindakan ke Siklus II terjadi peningkatan sebesar 35,8%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan metode bercerita dengan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak Kelompok A1 TK Kartika III-38 Kentungan, Depok, Sleman.

c. Penelitian oleh Ani Tri Astuti (2016) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Penjumlahan Menggunakan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B1 TK Aba Gading Lumbung Kretek Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan penjumlahan anak dapat meningkat melalui pembelajaran menggunakan media papan flanel. Kondisi awal kemampuan penjumlahan anak berkembang sangat baik mencapai 15%. Setelah dilaksanakan tindakan siklus I, kemampuan penjumlahan anak meningkat pada kriteria berkembang sangat baik dengan persentasi 36,6% dan pada siklus II sebesar 77,5% pada kriteria berkembang sangat baik. Beberapa penelitian terdahulu diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, antara lain yaitu:

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Relevan

No.	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Indah Listyaningrum (2017) Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Ritatoon Pada Anak	Penelitian ini menggunakan media Ritatoon, peneliti menggunakan media papan flanel	Sama-sama melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menyimak, sama-sama menggunakan metode bercerita

	Kelompok B Di TK Pertiwi Japaran I Cawas Klaten		
2.	Ika Yunita (2014) Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A1 Di TK Kartika III- 38 Kentungan, Depok, Sleman	Penelitian ini akan meningkatkan keterampilan berbicara, sedangkan peneliti meningkatkan kemampuan berbicara, penelitian ini menggunakan media boneka tangan, peneliti menggunakan media papan flanel, dan peneliti ini melakukan penelitian di Kelompok A, peneliti melakukan penelitian di Kelompok B	Sama-sama menggunakan metode bercerita
3.	Ani Tri Astuti (2016) Peningkatan Kemampuan Penjumlahan	Penelitian ini akan meningkatkan kemampuan penjumlahan,	Sama-sama menggunakan media papan flanel, sama- sama melakukan

Menggunakan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B1 TK Aba Gading Lumbung Kretek Bantul	sedangkan peneliti meningkatkan kemampuan menyimak	penelitian di kelompok B
--	--	--------------------------



2. Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Bahasa

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan dan perkembangan pada anak di taman kanak-kanak adalah pengembangan bahasa. Bahasa dapat digunakan oleh anak melalui simbol-simbol untuk berkomunikasi dan berpikir.

Menurut Badudu (Nurbiana, Dhieni,dkk, 2018:1.5) menyatakan bahwa "bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya".

Menurut Nochi Nasution dalam Mastoh (Ahmad Susanto, 2015:309) mengartikan bahasa sebagai kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan pengertian seperti halnya bentuk-bentuk komunikasi tertulis, lisan, tanda, air muka gerak tangan, pantonim, dan seni. Adapun menurut Bromley (Nurbiana Dhieni,dkk, 2018:1.14) menyebutkan empat aspek bahasa, "yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis". Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan berbagai cara.

Jadi, berdasarkan pendapat-pendapat di atas bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antara individu-invidu yang berupa lisan maupun tertulis yang dilakukan dalam bentuk lambang atau

simbol-simbol. Tanpa adanya bahasa, komunikasi tidak dapat berjalan dengan baik. Karena tanpa bahasa, siapapun tidak dapat mengekspresikan diri untuk menyampaikan apa yang dirasakan kepada orang lain, tidak terkecuali pada anak usia dini.

b. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Pada perkembangan bahasa anak usia dini terdapat berbagai macam tahapan yang dibagi sesuai dengan usia anak yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Sesuai dengan pendapat Guntur terhadap pembagian tahapan perkembangan bahasa yaitu sebagai berikut.

Menurut Guntur (Ahmad Susanto, 2011:75-76) tahapan perkembangan ini sebagai berikut:

- 1) Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari:
 - a) Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam di mana anak akan mulai menangis, tertawa, dan menjerit.
 - b) Tahap meraban-2 (pralinguistik kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
- 2) Tahap II (linguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu:
 - a) Tahap-1; holofrastik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam

satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.

b) Tahap-2; frasa (1-2), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata.

3) Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti: S-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.

4) Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu mengartikan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tahap dalam perkembangan bahasa anak usia dini sesuai dengan tahap usianya, mulai dari pra-linguistik, linguistik, pengembangan tata bahasa, dan tata bahasa menjelang dewasa.

c. Aspek-aspek kemampuan bahasa

Seseorang dapat dikatakan mampu dalam terampil berbahasa dengan baik apabila orang tersebut dapat menguasai beberapa aspek dalam bahasa dengan baiknya. Adapun Menurut (Nurjamil

dkk : 2011 dalam (Indah Listyaningrum). Kemampuan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu:

1) Menyimak

Menyimak merupakan kemampuan yang pertama kali yang dikuasai oleh anak. Anak sudah mulai belajar menyimak sejak dalam kandungan. Proses belajar menyimak terus-menerus dilakukan dengan mendengarkan ataupun merekam kata-kata yang didengarnya dalam kehidupan sehari-hari. Anak belajar berbicara melalui proses mendengarkan, tepatnya mengulang ucapan sebuah kata bermakna yang sederhana. Proses pembelajaran berbahasa mulai dari menyimak sampai dengan berbicara awal merupakan proses alamiah-universal. Hal itu berarti bahwa anak mengalami proses pembelajaran menyimak-berbicara dari orang disekelilingnya.

2) Berbicara

Berbicara merupakan kemampuan yang laras dikuasai setelah anak belajar menyimak. Berbicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Anak sebaiknya memperbanyak aktivitas menyimak dan membaca supaya dapat berbicara dengan baik. Selain itu, cara terbaik untuk mendorong perkembangan bahasa anak-anak adalah menyisihkan waktu untuk berbicara dengan anak-anak. Anak-

anak belajar kata-kata baru dengan mendengar kata-kata atau pembicaraan orang dewasa atau anak lain.

3) Membaca

Membaca merupakan kemampuan setelah anak belajar menyimak dan berbicara. Menyimak dan membaca merupakan aktivitas yang merupakan kunci dimana anak dapat mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan. Pengembangan minat dan kebiasaan membaca yang baik harus dimulai sedini mungkin pada anak-anak.

4) Menulis

Menulis merupakan kemampuan akhir dalam kemampuan berbahasa. Anak akan belajar menulis setelah anak belajar menyimak, berbicara dan membaca. Membaca dan menulis mempunyai hubungan yang sangat erat. Pada saat anak belajar menulis, secara tidak langsung anak akan belajar membaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa dibagi menjadi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di mana menyimak yaitu merupakan kemampuan pertama yang dimiliki anak untuk mendengarkan apa yang dibicarakan orang lain agar dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sehari-hari. Anak mendapatkan kata-kata baru melalui apa yang mereka dengarkan dari orang lain.

3. Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini

a. Pengertian menyimak

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Reseptif adalah menyimak atau mendengarkan apa yang telah disimak agar dapat memahami pesan yang telah disimak dan agar mampu memberikan respon dengan baik. Pada sisi lain, menyimak merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dengan memperoleh pesan, pengetahuan, serta informasi yang terkandung dalam bahasa yang telah didengar dengan penuh perhatian.

Beberapa pandangan para ahli tentang pengertian menyimak:

- 1) Menurut Rusell & Russell, 1959; Anderson, 1972:69 (Henry Gunur Tarigan, 2013:30) "Menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi".
- 2) Menurut Tarigan (Nurbiana Dhieni,dkk., 2018:4.15) bahwa "Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi atau pemberian pendapat untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan".

- 3) Menurut Sabarti (Nurbiana Dhieni, dkk, 2018:4:15)
"Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya".
- 4) Menurut Bromley dalam Dhieni (Dadan Suryana, 2018:125)
"Menyimak merupakan kemampuan anak untuk dapat menghayati lingkungan sekitarnya dan mendengar pendapat orang lain dengan indera pendengaran, kemampuan ini terkait dengan kesanggupan anak dalam menangkap isi pesan secara benar dari orang lain".
- 5) "Kemampuan menyimak merupakan kemampuan bahasa yang bersifat reseptif dan pada hakikatnya menyimak berarti mendengarkan dan memahami bunyi bahasa" Nuhayani (2010) dalam (Siti Nur Izzati, 2016:11).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas mengenai pengertian menyimak dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan kemampuan bahasa yang bersifat reseptif yang dapat digunakan melalui proses mendengarkan dengan memberikan pemahaman dan perhatian kepada pendengar agar dapat memperoleh informasi, memahami makna yang telah disampaikan, memberikan apresiasi yang positif, dan menangkap isi cerita.

b. Fungsi Menyimak

Berdasarkan pendapat Sabarti (1992) dan Tarigan (2005) (Nurbiana Dhieni, 2018:4.16) keterampilan menyimak dapat berfungsi untuk:

- 1) Menjadi dasar belajar bahasa, baik bahasa pertama maupun bahasa kedua.
- 2) Menjadi dasar pengembangan kemampuan bahasa tulis (membaca dan menulis).
- 3) Menunjang keterampilan berbahasa lainnya.
- 4) Memperlancar komunikasi lisan.
- 5) Menambah informasi atau pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi menyimak yaitu menjadi dasar belajar bahasa, dasar pengembangan kemampuan bahasa, dapat menunjang keterampilan berbahasa, dapat memperlancar komunikasi secara lisan, dan dapat menambah pengetahuan.

c. Tujuan menyimak

Pembelajaran menyimak dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan. Secara esensial minimalnya ada tiga tujuan penting pembelajaran menyimak di sekolah yaitu:

- 1) Melatih daya konsentrasi anak. Hal ini berarti pembelajaran menyimak seyogyanya diorientasikan agar anak benar-benar

mampu memusatkan perhatiannya terhadap bahan simakan yang diperdengarkan.

- 2) Melatih daya paham anak. Hal ini berarti pembelajaran menyimak tidak sekadar melibatkan kemampuan auditif anak tetapi juga melibatkan kemampuan kognitifnya.
- 3) Melatih daya kreatif anak. Hal ini berarti pembelajaran menyimak harus pula diorientasikan agar anak mampu berkreasi atas dasar ide simakan yang diperolehnya.

Menurut Logan [et al], 1972:42; Shrope, 1979:261) (Henry Guntur Tarigan, 2015:60-61) membagi tujuan menyimak menjadi 8 yaitu :

1) Menyimak untuk belajar

Menyimak untuk belajar yang dimaksudkan adalah menyimak dengan tujuan utama untuk memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara.

2) Menyimak untuk menikmati

Menyimak untuk menikmati yaitu menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan atau dipagelarkan (terutama dalam bidang seni).

3) Menyimak untuk mengevaluasi

Menyimak untuk mengevaluasi yaitu menyimak dengan maksud agar dia dapat menilai sesuatu yang dia simak itu

(baik-buruk, indah-jelek, tepat-ngawur, logistik logis, dan lain-lain).

4) Menyimak untuk mengapresiasi

Menyimak untuk mengapresiasi yaitu menyimak agar dapat menikmati serta menghargai sesuatu yang disimaknya itu (misalnya, pembicaraan, cerita, pembacaan puisi, musik dan lagu, dialog, diskusi panel, dan perdebatan).

5) Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide

Menyimak dalam hal ini bertujuan agar orang yang menyimak dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, ataupun perasaan-perasaan-kepada orang lain dengan lancar dan tepat.

6) Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi

Menyimak dalam hal ini bertujuan untuk membedakan bunyi-bunyi dengan tepat, mana bunyi yang membedakan arti (*distingit*) mana bunyi yang tidak membedakan arti, biasanya ini terlihat nyata pada seseorang yang sedang belajar bahasa asing yang asyik mendengarkan diajar pembicara asli (*native speaker*).

7) Menyimak untuk memecahkan masalah

Menyimak dalam hal ini bertujuan agar dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari pembicara, dia mungkin memperoleh banyak masukan berharga.

8) Menyimak untuk meyakinkan

Menyimak dalam hal ini bertujuan untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan, dengan perkataan lain dia menyimak secara persuasif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak yaitu digunakan untuk melatih daya konsentrasi anak, melatih daya paham anak, melatih kreatif anak, untuk belajar, untuk menikmati materi yang didengarkan, untuk menilai apa yang didengar, untuk mengapresiasi yang disimak, untuk mengkomunikasikan ide-ide dengan tepat untuk membedakan bunyi-bunyi atau suara-suara dengan tepat, untuk memecahkan masalah, dan untuk meyakinkan terhadap apa yang telah disimak.

d. Proses menyimak

Menurut (Logan [et al], 1972:39; Loban [et al], 1969:243) (Henry Guntur Tarigan, 2015:63) "Menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses". Dalam proses menyimak pun terdapat tahap-tahap, antara lain:

- 1) Tahap mendengar; dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya. Jadi, kita masih berada dalam tahap *hearing*.

- 2) Tahap memahami; setelah kita mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau *memahami* dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara. Kemudian, sampailah kita dalam tahap *understanding*.
- 3) Tahap menginterpretasi; penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan atau *menginterpretasikan* isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu, dengan demikian, sang penyimak telah tiba pada tahap *interpreting*.
- 4) Tahap mengevaluasi; setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak pun mulailah menilai atau *mengevaluasi* pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara; dengan demikian, sudah sampai pada tahap *evaluating*.
- 5) Tahap menanggapi; tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyangkut, mencamkan, dan menyerap serta *menerima* gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Lalu, penyimak pun sampailah pada tahap *menanggapi* (*responding*).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tahapan-tahapan dalam menyimak yaitu berawal dari

mendengar si pembicara kemudian memahami apa yang disampaikan oleh pembicara, setelah itu menafsirkan isi ujaran lalu menilai baik-buruk pembicara dan menanggapi apa yang telah disimak tadi.

e. Jenis-Jenis menyimak

Adapun jenis-jenis menyimak yang dapat dikembangkan untuk anak Taman Kanak-Kanak adalah sebagai berikut :

1) Menyimak informatif

Menyimak atau mendengarkan informasi untuk mengidentifikasi dan mengingat fakta-fakta, ide-ide dan hubungan-hubungan. Ada beberapa kegiatan yang dapat direncanakan atau ditugaskan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan menyimak informatif:

- a) Membiarkan / menyuruh anak menutup mata lalu menundukkan kepalanya di atas meja, kemudian suruh mereka membedakan bunyi (meraat pensil, mendorong buku, membuka pintu, mendorong kursi) lalu tanyakan kepada mereka untuk menjabar sitara apa yang muncul.
- b) Mengajarkan kepada anak-anak bagaimana menerima pesan telepon secara singkat.
- c) Mengajak anak-anak berjalan-jalan.
- d) Membacakan paragraf pendek tentang ilmu pengetahuan atau ilmu sosial. Kemudian ajukan pertanyaan-pertanyaan

tentang apa, siapa, mengapa dan kapan. Jawabnya harus berupa pilihan dan anak harus menerangkan faktanya untuk dapat menjawab.

- e) Membaca sajak atau cerita. Kadang-kadang hilangkan sebuah kata atau kalimat pada akhir cerita, kemudian suruh anak melengkapinya atau mengisi kata atau kalimat yang hilang tersebut.
- f) Ajak anak untuk menggambarkan dalam pikirannya tentang apa yang mereka dengar dari cerita yang anda bacakan. Diskusikan tentang bagaimana mereka menyusun gambaran visualnya.
- g) Menggambar sebuah objek di kertas grafik dengan garis yang lurus. Minta anak-anak untuk menandai arah utara, selatan, timur, dan barat pada kertas grafik.

2) Menyimak kritis

Kemampuan ini membutuhkan kemampuan untuk menganalisis apa yang didengar dan membuat sebuah keterangan tentang hal tersebut dan membuat generalisasi berdasarkan apa yang didengar.

- a) Membaca cerita pendek lalu ajak anak untuk mengungkapkan ide utama dari cerita yang mereka dengar. Untuk membantu anak usia Taman Kanak-Kanak mengungkapkan ide cerita bisa dipadu dengan pertanyaan

dari guru. Manfaat membacakan cerita pada anak-anak disamping dapat mengembangkan kemampuan menyimak mereka juga dapat memberi keuntungan yang lain, yaitu:

- (1) Merangsang anak untuk ingin membaca
- (2) Mempertinggi kebebasan kemampuan membaca
- (3) Memperluas pengalaman dan ketertarikan anak
- (4) Memperjelas kepada anak tentang buku yang tidak dibaca

b) Membaca teka-teki dan mengajak anak menebak berbagai jawaban.

c) Mengajak anak-anak membuat teka-teki sendiri lalu membacakan pada teman-temannya.

d) Mengajak anak menonton cerita pada televisi atau VCD, lalu mintalah kesan anak tentang cerita tersebut.

3) Menyimak apresiatif

Menyimak apresiatif adalah kemampuan untuk menikmati dan merasakan apa yang didengar penyimak dalam jenis menyimak ini larut dalam bahan yang disimaknya.

Ada tiga media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan menyimak ini, yaitu:

- a) Musik
- b) Bahasa
- c) Patung visual

Adapun beberapa kegiatan yang dapat diberikan untuk meningkatkan kemampuan menyimak apresiatif pada anak adalah sebagai berikut:

- (1) Membacakan anak koleksi cerita, "seperti cerita binatang atau cerita lain sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak untuk mengenalkan anak pada pengulangan kata dan nyanyian yang berulang.
- (2) Membacakan bacaan yang berkualitas pada anak, menggiring perhatian mereka pada penggunaan onomatope.
- (3) Membacakan semua tipe puisi pada anak dan membantu mereka merespon isi puisi dengan visualisasi dan perasaan.
- (4) Berbagi buku puisi bergambar, atau buku bergambar.
- (5) Mengundang seorang pencerita untuk mengunjungi kelas, sehingga anak dapat belajar untuk menikmati bentuk kesenian khusus (Bromley, 1990).

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat jenis-jenis menyimak yaitu menyimak informatif, menyimak kritis, dan menyimak apresiatif, di mana menyimak informatif yaitu mendengarkan agar mendapatkan informasi lalu menyimak kritis adalah menganalisis apa yang didengar dan menyimpulkannya,

sedangkan menyimak apresiatif adalah menikmati dan merasakan apa yang telah disimak.

Adapun Indikator kemampuan menyimak sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini yaitu mengulang kalimat yang lebih kompleks, senang dan menghargai bacaan.

4. Metode Bercerita pada Anak usia Dini

a. Pengertian metode bercerita

Metode cerita adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran yang menggunakan teknik guru bercerita mengenai suatu legenda, dongeng, mitos, atau kisah-kisah yang didalamnya terdapat pesan-pesan moral. Guru menggunakan metode bercerita untuk mengevaluasi hasil belajar anak dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai cerita yang telah dibacakan guru, hal tersebut dilakukan agar guru dapat mengetahui sejauhmana anak memahami isi cerita dan pesan-pesan moral yang terkandung didalamnya.

Apabila isi cerita yang dibacakan guru dikaitkan dengan kehidupan anak, maka anak dapat memahami isi cerita tersebut, anak akan fokus mendengarkan guru, dan anak akan mudah menangkap isi cerita. Dunia kehidupan anak penuh suka cita, maka

kegiatan bercerita dapat dilakukan dengan memberikan perasaan bahagia, lucu, dan mengasyikkan pada anak.

Kegiatan bercerita dapat dijadikan sebagai pengalaman bagi anak Taman Kanak-Kanak (TK) yang bersifat unik dan menarik, yang dapat menggetarkan perasaan anak didik, dan dapat dijadikan motivasi bagi anak untuk mendengarkan cerita sampai selesai.

Beberapa pandangan para ahli terhadap pengertian metode bercerita yaitu:

- 1) Menurut Gordon & Browne, dalam Moeslichatoen (Isjoni, 2014:90) "Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan dari satu generasi berikutnya". Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Keterlibatan anak terhadap diceritakan akan memberikan suasana yang segar, menarik, dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak.
- 2) Moeslichatoen (2004:157) berpendapat bahwa "metode bercerita adalah suatu pemberian pengalaman belajar dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK".
- 3) Menurut Muh. Nur Mustakim : 2005 "Bercerita adalah upaya mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan

melatih keterampilan anak dalam berecak-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka metode bercerita adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk pemberian pengalaman belajar dengan mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Cerita juga dilakukan untuk memberikan informasi, pengalaman, maupun menyampaikan pesan-pesan yang terkandung didalamnya. Menyampaikan cerita yaitu dengan cara yang menarik agar mengundang perhatian anak dan anak tidak bosan mendengarkan cerita tersebut.

b. Teknik Metode Bercerita

Moelichatoen R. (2004:158-160) menjelaskan bahwa ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan antara lain guru dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, menggunakan papan danel, menggunakan boneka, serta bermain peran dalam satu cerita. Di bawah ini merupakan penjelasan singkat tentang beberapa teknik bercerita.

1) Membaca langsung dari buku cerita.

Teknik bercerita dengan membaca langsung dari buku itu sangat bagus bila guru mempunyai puisi dan prosa yang baik untuk dibacakan kepada anak TK.

2) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku

Bila cerita yang disampaikan kepada anak TK terlalu panjang dan terinci dengan menambahkan ilustrasi gambar dari buku yang dapat menarik perhatian anak, maka teknik bercerita dapat berfungsi dengan baik.

3) Menceritakan dongeng

Cerita dongeng merupakan bentuk kesenian yang paling lama. Mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi yang berikutnya. Dongeng dapat dipergunakan untuk menyampaikan kebajikan kepada anak.

4) Bercerita dengan menggunakan papan flanel

Guru dapat membuat papan flanel dengan melapisi seluas papan dengan kain flanel yang berwarna netral. Gambar tokoh-tokoh yang mewakili perwatakan dalam ceritanya digunting polanya pada kertas yang dibelakangnya dilapisi dengan kertas goso yang paling halus untuk menempelkan pada papan flanel.

5) Bercerita dengan media boneka

Boneka yang dibuat itu masing-masing menunjukkan perwatakan pemegang peran tertentu. Misalnya ayah yang penyabar, ibu yang cerewet, anak laki-laki yang pemberani, anak perempuan yang manja, dan sebagainya.

6) Dramatisasi suatu cerita

Menurut Gordon dalam Moeslichatoen R (2004:159) Guru dalam bercerita memainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam suatu cerita yang disukai anak dan merupakan daya tarik yang bersifat universal.

7) Bercerita sambil memainkan Jari-Jari Tangan

Contohnya menurut Hildebrand (1986:349-350) yaitu sepuluh jari tangan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik bercerita yaitu dapat menggunakan balok bergambar, menceritakan dongeng, menggunakan papan flanel, boneka tangan atau bermain peran dan sebagainya.

c. Manfaat Metode Bercerita

Metode bercerita dalam kegiatan pengajaran anak Taman Kanak-Kanak mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak. Bagi anak usia Taman Kanak-Kanak mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan. Guru Taman Kanak-Kanak yang terampil bertutur dan kreatif dalam bercerita dapat menggetarkan perasaan anak. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga.

sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Melalui mendengarkan anak memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai, dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode bercerita dipergunakan guru untuk memberikan informasi tentang kehidupan sosial anak dengan orang-orang yang ada di sekitarnya dengan berbagai pekerjaan. Orang-orang itu melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan bermacam pekerjaan: guru, pedagang, petani, tukang pos, tukang sayur, sopir, tentara, dan polisi.

Sesuai dengan menurut (Isjoni, 2014:90-91) Bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak prasekolah/kelompok bermain karena melalui bercerita kita dapat:

- 1) Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya
- 2) Mengkomunikasikan nilai-nilai sosial
- 3) Mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan
- 4) Menanamkan etos kerja, etos waktu, etos alam
- 5) Membantu mengembangkan fantasi anak
- 6) Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak
- 7) Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak

Adapun manfaat metode bercerita menurut (Tadzikrotun Musfiroh : 2005) adalah:

1) Membantu Pembentukan Pribadi dan Moral Anak

Cerita sangat efektif untuk mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku anak karena mereka senang mendengarkan cerita walaupun dibacakan secara berulang-ulang.

2) Menyalurkan Kebutuhan Imajinasi dan Fantasi

Pada saat menyimak cerita, imajinasi anak mulai dirangsang. Anak dapat melihat, atau melihat sang tokoh berjalan, menemui rintangan, dan berusaha mengatasi rintangan itu.

3) Memacu Kemampuan Verbal Anak

Cerita mendorong anak belajar tata cara berdialog dan bervariasi dan terangsang untuk menirukannya. Kemampuan verbal anak lebih terstimulasi secara efektif pada saat guru melakukan semacam tes pada anak untuk menceritakan kembali isi cerita.

4) Merangsang Minat Menulis Anak

Cerita memancing rasa kebahasan anak. Anak yang gemar mendengar dan membaca cerita akan memiliki kemampuan berbicara, menulis, dan memahami gagasan rumit secara lebih baik.

5) Merangsang Minat Baca Anak

Bercerita dengan media buku menjadi stimulasi yang efektif bagi anak Taman Kanak-Kanak, karena pada waktu itu minat baca pada anak mulai tumbuh. Minat itulah yang harus diberi lahan yang tepat, antara lain melalui kegiatan bercerita.

6) Membuka Cakrawala Pengetahuan Anak

Cerita seorang guru dapat menstimulasi anak untuk belajar lebih jauh. Cerita guru yang menarik tentang ilmu pengetahuan menggerakkan anak untuk mencari tahu lebih banyak tentang ilmu tersebut.

Sedangkan pendapat tentang manfaat bercerita bagi anak usia dini antara lain:

- 1) Mengembangkan kemampuan berbicara dan memperkaya kosakata anak.
- 2) Bercerita atau mendongeng merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak, misalnya marah, sedih, gembira, kesal, dan lucu.
- 3) Memberikan efek menyenangkan, bahagia, dan ceria, khususnya bila cerita yang disajikan adalah cerita lucu.
- 4) Menstimulasi daya imajinasi dan kreativitas anak, memperkuat daya ingat, serta membuka cakrawala pemikiran anak menjadi lebih kritis dan cerdas.
- 5) Dapat menumbuhkan empati dalam diri anak.

- 6) Merupakan cara yang paling baik untuk mendidik tanpa kekerasan, menanamkan nilai moral dan etika juga kebenaran, serta melatih kedisiplinan (Enik Daryanti:2012 dalam Nurhidayah,dkk).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat metode bercerita dapat digunakan untuk membentuk kepribadian anak, menstimulasi daya imajinasi anak, membuat rasa ingin tahu anak lebih tinggi, dan membuka pikiran anak terhadap ilmu pengetahuan yang diberikan guru.

d. Tujuan Metode Bercerita

Tujuan bercerita yaitu untuk menanamkan nilai-nilai moral, sosial, keagamaan dan memberikan informasi tentang lingkungan fisik, lingkungan sosial yang terkandung dalam cerita untuk anak Taman Kanak-Kanak (TK). Di mana pada lingkungan fisik yaitu segala sesuatu yang berada disekitar anak yang non manusia. Sedangkan pada lingkungan sosial yaitu mendapatkan informasi mengenai binatang, peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan anak, kebutuhan primer anak (macam-macam makanan, pakaian), tanaman-tanaman yang terdapat di halaman rumah, sekolah dan di masyarakat.

e. Rancangan Metode Bercerita

Dalam membahas rancangan kegiatan bercerita berturut-turut akan dibicarakan rancangan persiapan guru, rancangan

pelaksanaan kegiatan bercerita, dan rancangan penilaian kegiatan bercerita. Adapun Menurut (Moeslichatoen, 2004:175-180) Rancangan persiapan guru secara umum untuk merancang kegiatan bercerita adalah sebagai berikut:

- 1). Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita

Sebagaimana telah dikemukakan tujuan penggunaan metode bercerita terutama dalam rangka memberi pengalaman belajar melalui cerita guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran melalui bercerita ada 2 macam yakni memberi informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, atau keagamaan. Dalam menetapkan tujuan pengajaran itu harus dikaitkan dengan tema yang kita pilih. Tema itu harus ada kedeletatan hubungan dengan kehidupan anak di dalam keluarga, sekolah, atau di luar sekolah. Tema itu harus menarik dan menarik perhatian anak dan menantang anak untuk menanggapi, mengemukakan perasaan, serta menyentuh nuraninya.

Sesudah guru menetapkan tema cerita yang dipilih ia harus mempelajari isi cerita yang akan dituturkan. Mempelajari isi cerita yang akan dituturkan itu tidak berarti harus menghafalkan kalimat-kalimat yang akan dituturkan melainkan harus mengetahui isi cerita secara utuh. Bila guru sudah

menguasai isi cerita, masih harus menetapkan bagaimana urutan cerita yang akan dituturkan, suasana perasaan apa yang harus menyertainya: apakah perasaan suah, gembira, lucu, atau perasaan gundah. Kemudian guru masih harus memvisualisasi seluruh rincian cerita. Visualisasi meliputi tata lingkungan, pakaian, karakteristik fisik masing-masing perwatakan pemegang peran dalam cerita.

2) Menetapkan rancangan bentuk bercerita yang dipilih

Bila kita telah menetapkan rancangan tujuan dan tema yakni peka dan tanggap terhadap penderitaan orang lain, suka menolong dan cinta terhadap orang lain dengan tema bencana banjir, maka guru harus memilih salah satu diantara bentuk-bentuk bercerita antara lain: bercerita tentang bencana banjir dengan menggunakan ilustrasi gambar, membaca cerita tentang bencana banjir, bercerita tentang bencana banjir dengan menggunakan papan flanel, dan sebagainya.

3) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita

Sesuai dengan bentuk cerita yang akan dituturkan guru itu, ada 3 macam bentuk bercerita: bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar, bercerita dengan membaca buku/majalah, dan bercerita dengan menggunakan papan flanel. Bila guru menggunakan bentuk bercerita dengan menggunakan ilustrasi

gambar, maka guru harus menetapkan rancangan gambar yang akan disajikan: gambar peristiwa banjir apa yang akan dipergunakan untuk melengkapi kegiatan bercerita. Bila guru menggunakan bentuk cerita dengan membaca buku/majalah yang menceritakan sebuah keluarga yang rumahnya terkena banjir, maka guru cukup memperlihatkan gambar dalam buku itu pada waktu bercerita.

Bila guru menggunakan alat bantu papan flanel, yang menceritakan sebuah keluarga yang rumahnya terkena banjir, maka guru menetapkan gambar rancangan yang mewakili perwatakan pemegang peran dalam cerita tersebut. Pada gambar para tokoh-tokoh dibuat pada kertas yang dilapisi kertas gosok untuk ditempelkan pada papan flanel supaya anak dapat melihat tokoh-tokoh itu pada saat dipergunakan sebagai ilustrasi guru dalam bercerita sesuai dengan jalan ceritanya.

4) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita

Dalam memberikan pengalaman belajar melalui penuturan cerita, guru terlebih dahulu menetapkan rancangan langkah-langkah yang harus dilalui dalam bercerita. Bentuk bercerita mana yang dipilih pada dasarnya langkah-langkah kegiatannya sama. Sesuai dengan rancangan tema dan tujuan maka ditetapkan langkah sebagai berikut:

- (a) Langkah pertama, mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak;
 - (b) Langkah kedua, mengatur tempat duduk anak;
 - (c) Langkah ketiga, merupakan pembukaan kegiatan bercerita;
 - (d) Langkah keempat, merupakan pengembangan cerita yang dituturkan guru;
 - (e) Langkah kelima, bila guru telah menyajikan langkah ketiga dan keempat secara lengkap, maka guru menetapkan rancangan cara-cara tertentu yang dapat menggetarkan perhatian anak dengan cara memberikan gambar anak-anak yang bernasib baik yang terhindar dari bencana banjir;
 - (f) Langkah keenam, merupakan langkah penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita dan apa yang dapat kita lakukan untuk membantu para korban bencana banjir.
- 5) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita. Kualitas keberhasilan dalam menggunakan bercerita banyak dipengaruhi oleh perancangan pelaksanaan kegiatan bercerita yang telah ditetapkan. Dalam rancangan kegiatan bercerita telah ditetapkan tujuan bercerita:
- (a) Menanamkan kepekaan dan ketanggapan terhadap penderitaan orang lain;

(b) Menanamkan kesukaan menolong orang lain;

(c) Menanamkan kecintaan kepada orang lain.

Sesuai dengan tujuan dan tema cerita yang dipilih, maka dapat dirancang penilaian kegiatan bercerita dengan menggunakan teknik bertanya pada akhir kegiatan bercerita yang memberi petunjuk seberapa besar perhatian dan tanggapan anak terhadap isi cerita.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rancangan metode bercerita yang berdasarkan rancangan persiapan guru yaitu mulai dari menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita, menetapkan rancangan bentuk bercerita yang dipilih, menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita, menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita dan menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

5. Media Papan Flanel

a. Pengertian media

Menurut Gerlach & Ely (Azhar Arsyad, 2016:3) mengatakan bahwa "media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap".

Dalam pengertian ini yang termasuk dalam media yaitu guru, buku teks, dan lingkungan sekolah.

Jika media dikaitkan dalam pendidikan anak usia dini, maka media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat dalam proses belajar mengajar anak usia dini yang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan dapat menentukan sikap anak.

Adapun pengertian media pembelajaran menurut para ahli yaitu:

1) Arief S. Sadiman, dkk (Abdul Karim, 2007:5) mengemukakan bahwa "Kata media berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan".

2) Cierlach dan P. Elly (Abdul Karim, 2007:5) mengartikan "Media pembelajaran dalam arti luas dan sempit. Media dalam arti luas yaitu orang, material atau kejadian yang dapat menciptakan kondisi sehingga memungkinkan pelajar dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang baru". Dalam pengertian ini maka guru, buku, dan lingkungan sekolah termasuk media. Sedangkan dalam arti sempit yang dimaksudkan media

ialah grafik, potret, gambar, alat-alat mekanik, dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi visual serta verbal.

- 3) Yusufhadi Miarso (Abdul Karim, 2007:5) (dalam Umar Tirtaharja) dalam bukunya media pembelajaran, dikemukakan bahwa "media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar".

Jadi, dari pengertian media tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan agar anak dapat menerima pelajaran dengan baik serta memotivasi anak untuk belajar karena jika tanpa media, proses pembelajaran tidak akan terjadi.

b. Fungsi Media

Fungsi media didalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pendidikan adalah sebagai berikut:

Menurut Derek Rowntree (Abdul Karim, 2007:9-10), media dapat:

- 1) Membangkitkan motivasi belajar
- 2) Mengulang apa yang telah dipelajari
- 3) Menyediakan stimulus belajar
- 4) Mengaktifkan respon murid
- 5) Memberikan feedback dengan segera
- 6) Mengalakkan latihan yang serasi.

Menurut Edgar Dale, Finn dan Horat, media dapat:

- 1) Memberikan pengalaman konkrit bagi pemikiran yang abstrak
- 2) Mempertinggi perhatian murid
- 3) Memberikan realitus, mendorong self activity
- 4) Memberikan hasil belajar yang permanent
- 5) Menambah perbendaharaan bahasa
- 6) Memberikan pengalaman lain yang sukar diperoleh dengan cara lain.

Adapun menurut (Azhar Arsyad:2006) manfaat praktis dari media pembelajaran adalah:

- 1) Media pembelajaran dapat memperias penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara anak dan lingkungannya,

serta kemungkinan anak belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada anak tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi media adalah dapat digunakan untuk memberikan motivasi belajar anak melalui media yang disediakan, sehingga pemikiran anak dapat berkembang, lalu dapat memberikan pengalaman belajar untuk menambah penguasaan bahasa dan dapat memberikan pesan dan informasi kepada anak.

c. Manfaat media

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Pesan/informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, konkret, dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka (verbalistik)
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- 3) Meningkatkan sikap aktif anak didik dalam belajar
- 4) Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar

- 5) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
- 6) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya
- 7) Memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi yang sama bagi anak didik.

Menurut Kemp dan Dayton (Mukhtar,dkk 2016:165-166) mengemukakan beberapa manfaat media, yaitu:

- 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
- 2) Pembelajaran dapat lebih menarik
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
- 4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
- 5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
- 6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan di mana pun diperlukan
- 7) Sikap positif siswa terhadap materi pelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan
- 8) Peranan guru ke arah yang positif.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media yaitu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga anak mampu menerima informasi dengan baik, dapat menambah pengalaman bagi anak, motivasi belajar anak

meningkat, dan dapat meningkatkan sikap anak dalam menerima pembelajaran.

d. Papan Flanel

Media papan flanel adalah media pembelajaran yang termasuk dalam media grafis yang menggunakan kain flanel dan dilekatkan gambar-gambar untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu. Menurut Moeslichatoen R. (2004:159) Guru dapat membuat papan flanel dengan melapisi seluas papan dengan kain flanel yang berwarna netral. Gambar tokoh-tokoh yang mewakili perwatakan dalam ceritanya digunting polanya pada kertas yang dibelakangnya dilapisi dengan kertas goso yang paling halus untuk menempelkan pada papan flanel supaya dapat melekat. Gambar foto-foto itu dapat dibeli di pasaran, atau dikreasi sendiri oleh guru, sesuai dengan tema dan pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui bercerita.

e. Kelebihan dan kekurangan media papan flanel

Media papan flanel memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media papan flanel adalah:

- 1) Papan flanel merupakan media yang praktis tidak perlu menggunakan peralatan elektronik untuk bisa menampilkannya;
- 2) Papan flanel bisa didesain dengan berbagai macam bentuk, mudah dan sederhana pembuatannya, penampilannya menarik

serta dapat memvisualisasi ide dan pesan mudah untuk ditangkap dan dipahami;

- 3) Karena bentuknya sederhana sehingga dapat dibuat sendiri oleh guru;
- 4) Dapat memusatkan perhatian anak terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan;
- 5) Gambar yang disampaikan dapat dipasang dan dibongkar dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Karena penyajiannya seketika, selain menarik perhatian anak pengguna papan flanel dapat membuat sajian lebih efisien (Slamet Margani dalam (Ani Tri Astuti, 2016:315)).

Adapun kekurangan media papan flanel adalah :

- 1) Mudah rusak bila tidak dirawat secara teratur;
- 2) Memerlukan keterampilan dan ketekunan (Mulyani, Suniantri dan Johar Permana, 1998/1999:199 dalam (Ani Tri Astuti, 2016: 315)).

Selain itu, kelemahan dari media papan flanel pada umumnya terletak pada kurang persiapan dan kurang terampilnya para guru dalam menggunakan media (I Wayan Santyasa, 2007:12 dalam (Ani Tri Astuti, 2016:313)).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan pada penggunaan media papan flanel yaitu papan flanel adalah media praktis yang dapat dibuat sendiri, didesain dengan

berbagai macam bentuk sesuai dengan tema yang akan dipelajari, media papan flanel juga dapat menarik perhatian anak, kemudian papan flanel mudah dibongkar dan di dapat dipakai berkali-kali.

Langkah-langkah metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel yaitu:

1. Guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak;
2. Kemudian guru mengatur tempat duduk anak dan guru juga mengatur papan flanel yang akan digunakan untuk bercerita;
3. Guru membuka kegiatan bercerita;
4. Anak dapat memainkan papan flanel dengan gembira dan senang;
5. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang cerita yang telah dibawakan oleh guru.

B. Kerangka Pikir

Kemampuan menyimak merupakan salah satu kemampuan bahasa yang paling utama digunakan pada anak usia dini diantaranya berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak yaitu merupakan kemampuan bahasa yang bersifat reseptif yang dapat digunakan melalui proses mendengarkan dengan memberikan pemahaman dan perhatian kepada pendengar agar

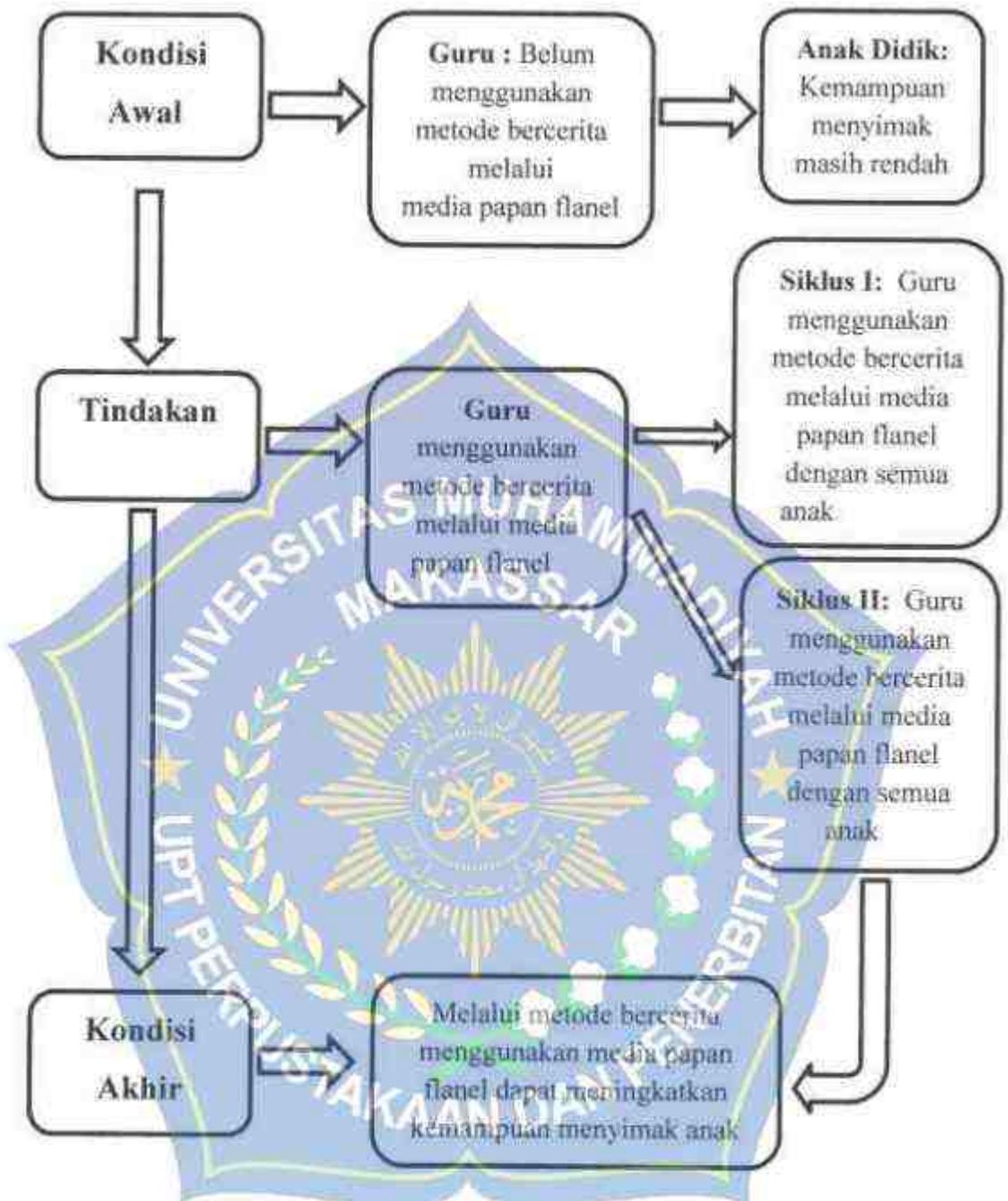
dapat memperoleh informasi, memahami makna yang telah disampaikan, memberikan apresiasi yang positif, dan menangkap isi cerita.

Di Taman Kanak-Kanak banyak terdapat metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu metode demonstrasi, metode proyek, metode tanya jawab, metode bercakap-cakap, metode sosiodrama, metode eksperimen, metode karyawisata, dan metode bercerita.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak yaitu metode bercerita. Bercerita merupakan kegiatan yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi, menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Bercerita dapat dilakukan menggunakan berbagai macam media.

Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi, agar anak dapat menerima pembelajaran dengan baik. Media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak yaitu media papan flanel.

Media papan flanel adalah media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dengan menggunakan kain flanel yang dapat ditempel di papan dengan berbagai macam gambar, yang dapat disesuaikan dengan tema yang akan diajarkan. Melalui media papan flanel dapat mengembangkan aspek bahasa anak, terutama pada kemampuan menyimak anak.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

Jika menggunakan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak didik di PAUD Terpadu Bukit Permai

II.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Menurut Suharsimi Arikunto (2005:17) (Paizaluddin, 2016:6-7) "Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan menganalisis tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Tindakan yang secara sengaja diberikan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. Konteks pekerjaan guru maka penelitian tindakan yang dilakukannya disebut Penelitian Tindakan Kelas".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan belajar yang dapat diberikan dengan tindakan secara sengaja agar diperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut Paizaluddin dkk (2016:21) Tujuan utama penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk mengubah perilaku pengajaran guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran, dan atau mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas yang diajar oleh guru tersebut sehingga terjadi peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam penelitian ini yang diutamakan

adalah meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel pada anak didik.

B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Terpadu Bukit Permai II yang beralamat di Jalan Taipa Le' leng/Karampang Eja, Desa Kampili, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 pada anak didik di kelompok B1 sebanyak 19 orang anak didik yang terdiri dari 10 orang anak didik laki-laki dan 9 orang anak didik perempuan. Peneliti memilih lembaga tersebut karena pada lembaga ditemukan masalah di mana pada aspek bahasa khususnya pada kemampuan menyimak anak masih rendah.

C. Faktor yang Diselidiki

Untuk dapat memecahkan masalah yang telah dirumuskan diatas, ada beberapa faktor yang akan diteliti pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Faktor Proses

Terjadi interaksi antara guru dengan anak ketika dilakukan kegiatan metode bercerita menggunakan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak.

b. Faktor Hasil

Diselidiki penggunaan metode bercerita menggunakan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan tindakan (plan), action, observasi, dan refleksi. Adapun gambaran tahapan-tahapan Penelitian Tindakan Kelas Model Suharsimi Arikunto sebagai berikut.



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Suharsimi Arikunto

Tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto diatas dapat diuraikan sebagai berikut

Prosedur yang akan dilakukan dalam peneliti antara lain:

1. Siklus I

Dalam siklus I terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan/plan

Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Jika yang digunakan dalam penelitian ini bentuk terpisah maka peneliti dan pelaksana harus melakukan kesepakatan antara keduanya. Diarankan pelaksana guru peneliti adalah pihak yang paling berkepentingan untuk meningkatkan kinerja, maka pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan selera dan kepentingan guru peneliti, agar pelaksana tindakan dapat terjadi secara wajar, realistis, dan dapat dikelola dengan mudah.

Perencanaan yang diperlukan adalah:

- 1) Peneliti dan guru menentukan tema dan sub tema pembelajaran;
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH);
- 3) Mempersiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan yaitu media papan flanel dan alat yang mendukung berlangsungnya penelitian;
- 4) Mempersiapkan instrument penelitian yang berupa lembar observasi dan dokumentasi. Perencanaan ini dilakukan dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran.

b. Action

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana (guru) harus berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.

Penelitian ini dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Penelitian dilakukan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup. Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak dilakukan pada saat kegiatan inti. Adapun pelaksanaan kegiatan antara lain:

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dalam pembelajaran ini adalah mengkondisikan anak didik siap untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan apersepsi berupa tanya jawab tentang tema yang akan dibahas hari ini dan guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan yaitu menyimak cerita menggunakan media papan flanel.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam penelitian ini disesuaikan dengan RPPH yang telah disusun sebelumnya.

(3) Kegiatan akhir/penutup

Pada kegiatan akhir/penutup, guru bersama anak melakukan recalling terhadap proses belajar mengajar yang telah berlangsung. Guru dan anak bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebermanaknaan pembelajaran yang telah disampaikan kepada anak.

e. Observasi

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Sebagai tahap ke-2 diberikan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang juga berstatus sebagai pengamat. Ketika guru tersebut sedang melakukan tindakan, karena hatinya menyatu dengan kegiatan, tentu tidak sempat menganalisis peristiwanya ketika sudah terjadi. Oleh karena itu, kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan "pengamatan balik" terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik

ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati hasil dari tindakan yang dilakukan anak didik dalam pembelajaran menyimak cerita menggunakan media papan flanel, observasi juga dapat dilakukan untuk melihat kekurangan yang terjadi selama tindakan berlangsung agar dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk siklus, yaitu satu putaran kegiatan berurutan, yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi yang tidak lain adalah evaluasi. Apabila dikaitkan dengan "bentuk tindakan" sebagaimana disebutkan dalam uraian ini, maka yang dimaksud dengan bentuk tindakan adalah siklus tersebut. Jadi, bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi selalu harus berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus. Sebagai contoh, tindakan untuk mengajarkan topik "Peta Pulau Jawa" itu sudah tertentu materinya, jadi hanya berlangsung satu kali putaran. Lain lagi jika topiknya "Membaca Peta", kegiatannya dapat berlangsung berkali-kali yang

akan diajarkan ada beberapa sehingga dapat merupakan siklus berkesinambungan.

Refleksi adalah suatu aktivitas menganalisis tindakan dan observasi yang telah dilakukan pada siklus I untuk mengetahui hambatan ataupun masalah yang terjadi selama proses pembelajaran dan akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

E. Instrumen Penelitian

Menurut (Suharsimi Arikunto, dkk : 2015) "Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran agar kegiatan tersebut lebih sistematis, cermat, lengkap sehingga lebih mudah diolah". Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan ketika aktivitas guru dan anak pada saat proses pembelajaran meyimak melalui bercerita dengan menggunakan media papan flanel berlangsung, serta foto tentang media yang digunakan dalam menyampaikan cerita.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi menurut (James dan Dean, 2001:286) adalah: "mengamati (watching) dan mendengar (listening) perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang menghasilkan atau memenuhi syarat untuk digunakan kedalam tingkat penafsiran analisis".

Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Dalam penelitian di PAUD Terpadu Bukit Permai II teknik observasi digunakan untuk mengetahui apakah kemampuan menyimak anak meningkat menggunakan metode bercerita dengan media papan flanel.

b. Wawancara

Menurut Paizaluddin (2016:130) Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian, instrumen ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, niat, dan sebagainya. Ada beberapa jenis pertanyaan lisan yaitu wawancara. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subyek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subyek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap

dapat digali dengan baik. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan menyimak anak menggunakan metode bercerita. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan guru PAUD Terpadu Bukit Permai II. Adapun instrumen wawancara dengan guru sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara Untuk Guru

No.	Instrumen Penilaian	Pengamatan
1.	Bagaimana kondisi kemampuan anak dalam hal menyimak melalui metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel di PAUD Terpadu Bukit Permai II?	Kondisi anak setelah melakukan metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel anak lebih terlatih menjadi penyimak yang kreatif dan kritis melalui cerita yang diberikan guru secara lisan dan dapat mengundang perhatian anak untuk menyimak cerita dengan menggunakan media papan flanel
2.	Apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak?	guru melakukan teknik bercerita menggunakan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak
3.	Apa saja kendala yang dialami guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak?	Kendala yang dialami oleh guru yaitu penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak masih kurang menarik untuk menjad pusat perhatian anak sehingga masih ada beberapa anak yang kurang konsentrasi dalam pembelajaran

4.	Apakah media pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak?	Ya, media digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak kepada anak karena cerita yang diberikan disertakan dengan gambar-gambar yang tersedia yang sesuai isi cerita yang telah disediakan di papan flanel agar anak lebih kreatif dan kritis dalam daya tangkapnya untuk menyimak sebuah cerita yang diberikan
5.	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam melakukan kegiatan bercerita menggunakan media papan flanel?	Kegiatan bercerita dilakukan sesuai dengan penggunaan RPPH

c. Tes lisan

“Tes lisan termasuk kelompok tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan” (Thoah (dalam Zeliana Darniyanti, 2018:49)). Dari segi persiapan dan cara bertanya, tes lisan dapat dibedakan menjadi dua yakni:

- 1) **Tes lisan bebas**, yaitu pendidik dalam memberikan soal kepada peserta didik tanpa menggunakan pedoman yang dipersiapkan secara tertulis
- 2) **Tes lisan berpedoman**, yaitu pendidik menggunakan pedoman tertulis tentang apa yang akan ditanyakan kepada peserta didik. Tes lisan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes yang

pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara peneliti dan peserta didik.

d. Dokumentasi

Menurut Lexy J. Moleong (2001:161) "dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan." Data yang diperoleh dari dokumen ini bisa digunakan untuk melengkapi bahkan memperkuat data dari hasil wawancara dan observasi, dan kemudian dianalisa dan ditafsirkan. Dalam penelitian ini dokumentasi dalam bentuk gambar ketika anak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran berlangsung yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan menyimak anak dan pencapaian hasil belajar yang dilaksanakan.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas, secara umum dianalisis melalui deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan yaitu dengan menggunakan data kualitatif. Data kualitatif dianalisis dengan membuat penilaian-penilaian kualitatif (kategori).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk gambaran tentang peningkatan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel. Data yang

akan dianalisis dari penelitian ini yaitu data yang berupa lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencari persentasi yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentasi

f = Frekuensi yang dicari untuk persen

N = Jumlah Frekuensi

Data yang telah dianalisis dengan menggunakan rumus di atas, maka peneliti memberikan kriteria persentasi hasil belajar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Anak

No.	Kriteria	Persentasi
1.	BSB (Berkembang Sangat Baik)	76-100
2.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51-75
3.	MB (Mulai Berkembang)	26-50
4.	BB (Belum Berkembang)	0-25

H. Indikator Keberhasilan

1) Proses

Untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak dapat dilakukan kegiatan bercerita dengan menggunakan media papan flanel yang terdapat berbagai macam gambar sesuai dengan tema pada hari itu yaitu tema tanaman. Media ini dapat menarik perhatian anak untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak.

2) Hasil

Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini adalah apabila dari siklus 1 ke siklus berikutnya meningkat menjadi 75% kemampuan menyimak anak didik di kelas B berhasil.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tindakan Siklus I

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh peneliti sebagai observer dan guru kelas sebagai pengajar pada penelitian ini. Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 November 2020, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 November 2020, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 30 November 2020. Setiap pertemuan dilaksanakan kegiatan pembelajaran metode bercerita menggunakan media papan flanel yang telah disiapkan oleh peneliti. Berikut tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Peneliti dan guru menyusun rencana pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan memberikan tindakan bercerita menggunakan media papan flanel dalam kegiatan menyimak. Perencanaan dilakukan beberapa hari sebelum peneliti melakukan penelitian yaitu pada hari Senin 16 November 2020 di PAUD Terpadu Bukit Permai II. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui metode

bercerita dengan menggunakan media papan flanel. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus I dan Siklus II, yang terdiri dari tiga pertemuan setiap siklus. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 November 2020, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 November 2020, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 November 2020. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan (planning), tahap pelaksanaan (acting), tahap pengamatan (observasi) dan tahap refleksi (reflecting).

Adapun tahapan perencanaan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan guru melakukan diskusi mengenai penerapan belajar pada anak didik untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita menggunakan media papan flanel
- 2) Menentukan waktu pelaksanaan siklus I yaitu pada hari senin tanggal 23 November 2020, pada hari selasa tanggal 24 November 2020, dan pada hari senin tanggal 30 November 2020
- 3) Peneliti dan guru menentukan tema pembelajaran yaitu tema Tanaman , sub tema pembelajaran yaitu Tanaman Buah dan sub-sub tema yaitu (Apel, Jeruk, Pepaya) dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)

- 4) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita yaitu (Media papan flanel, gambar apel, sketsa gambar apel, kertas bertuliskan kata apel, gambar jeruk, kepingan kertas origami, lem, sketsa gambar jeruk, kertas bertuliskan kata jeruk, gambar pepaya, krayon, kertas HVS dan pensil) untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak menggunakan media papan flanel
- 5) Membuat lembar observasi guru dan anak didik
- 6) Menyiapkan instrumen penilaian berupa ceklis

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

i) Siklus I Pertemuan I (Senin, 23 November 2020)

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 23 November 2020. Pembelajaran berlangsung dimulai pada pukul 08:00 – 10:00 wita, bertempat di teras rumah warga. Kegiatan awal ±30 menit, kegiatan inti ±60 menit, dan kegiatan akhir ±30 menit. Jumlah anak didik kelompok B1 di PAUD Terpadu Bukit Permai II yaitu sebanyak 19 anak didik, 10 orang anak didik laki-laki dan 9 orang anak didik perempuan. Dan yang hadir pada pertemuan pertama sebanyak 11 orang anak didik, yaitu 9 orang anak didik laki-laki dan 2 orang anak didik perempuan. Tema yang digunakan pada pertemuan pertama yaitu tema "Tanaman", sub tema "Tanaman Buah", sub – sub tema "Apel".

Adapun rencana kegiatan yang akan dilakukan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Bel masuk berbunyi pada pukul 08.00. Pada kegiatan awal pembelajaran dimulai dari kegiatan baris berbaris kemudian senam yang dipimpin oleh guru, lalu berbaris untuk belajar di teras rumah warga. Guru mengatur tempat duduk anak, lalu dilanjutkan dengan kegiatan menyebutkan warna disertai dengan bahasa Inggris. Menyanyikan lagu untuk pengantar doa sebelum belajar disertai membaca surah Al-Fatihah beserta artinya dan menyanyikan lagu sesuai tema "Apel" kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu berhitung angka 1-10, lagu nama-nama hari, dan nama-nama bulan. Selanjutnya, guru dan anak didik menyebutkan hari, tanggal, bulan dan tahun pada hari itu. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan membuat pertanyaan yang telah dialami dalam kehidupan sehari-hari yaitu sub tema "Tanaman Buah" dan sub-sub tema "Apel". Dan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu.

b) Kegiatan Inti

Guru memperlihatkan gambar "apel" dan anak mengamati gambar apel yang diperlihatkan oleh guru. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu anak mewarnai sketsa gambar apel yang

telah disediakan oleh guru, setelah itu kegiatan kedua yaitu anak menebalkan huruf. Selanjutnya guru memperlihatkan media yang akan digunakan untuk bercerita yaitu media papan flanel.

Kegiatan bercerita dimulai dari guru membacakan judul berulang kali dan meminta anak untuk mengulanginya, hal tersebut dilakukan agar anak mengingat judul cerita yang akan dibawakan guru. Kegiatan selanjutnya yaitu anak menyimak cerita dari guru yang berjudul "Zahfir dan Buah Apel". Guru bercerita dengan menggunakan suara yang cukup keras agar anak mendengar dengan baik dan agar anak tidak fokus pada hal lain dikarenakan situasi yang kurang mendukung dan tempat yang kurang efektif untuk belajar.

Ketika guru sedang bercerita, masih ada beberapa anak yang tidak memperhatikan guru, masih ada anak yang memiringkan badan ke kiri dan ke kanan, dan ada anak yang tidak melihat guru bercerita, anak hanya melihat orangtuanya, guru kadang menegur anak agar memperhatikan guru bercerita dan kadang guru memberi jeda ketika situasi dan kondisi tidak tenang. Setelah guru selesai bercerita, guru memberi pertanyaan kepada anak, tetapi terdapat 2 orang anak didik yang hanya diam karena belum mampu memahami alur cerita yang dibacakan guru dan terdapat 6 orang anak didik yang

belum memahami isi cerita yang dibacakan guru, sehingga membuat guru untuk menunjuk anak dan terdapat 3 orang anak didik yang mampu menceritakan kembali apa yang telah disimak.

c) Kegiatan Akhir

Setelah semua kegiatan telah selesai, guru melakukan *recalling* kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Guru dan anak didik melakukan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan pada hari itu, hal tersebut dilakukan agar untuk menggali ingatan anak mengenai cerita yang telah dibacakan guru, lalu guru menanyakan bagaimana perasaan anak pada hari itu. Sebelum mengucapkan salam, guru mengingatkan kepada anak didik hal-hal yang dilakukan ketika pulang sekolah dan sampai di rumah. Kemudian anak-anak bersiap untuk membaca dan sebelum pulang sekolah. Setelah itu guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam dari guru.

2) Siklus I Pertemuan II (Selasa, 24 November 2020)

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 November 2020. Pembelajaran berlangsung dimulai pada pukul 08:00 – 10.00 wita, bertempat di teras rumah warga. Kegiatan awal ±30 menit, kegiatan inti ±60

menit, dan kegiatan akhir ±30 menit. Jumlah anak didik kelompok B1 di PAUD Terpadu Bukit Permai II yaitu sebanyak 19 anak didik, 10 orang anak didik laki-laki dan 9 orang anak didik perempuan. Dan yang hadir pada pertemuan kedua sebanyak 11 orang anak didik, yaitu 9 orang anak didik laki-laki dan 2 orang anak didik perempuan. Tema yang digunakan pada pertemuan kedua yaitu tema "Tanaman", sub tema "Tanaman Buah", sub – sub tema "Jeruk". Adapun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Bel masuk berbunyi pada pukul 08.00. Pada kegiatan awal pembelajaran dimulai dari kegiatan baris berbaris kemudian senam yang dipimpin oleh guru, lalu berbaris untuk belajar di teras rumah warga. Guru mengatur tempat duduk anak, lalu dilanjutkan dengan kegiatan menyebutkan warna disertai dengan bahasa Inggris. Menyanyikan lagu anak, pengantar doa sebelum belajar disertai membaca surah Al-Fatihah beserta artinya kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu berhitung angka 1-10, lagu nama-nama hari, dan nama-nama bulan. Selanjutnya, guru dan anak didik menyebutkan hari, tanggal, bulan dan tahun pada hari itu. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan membuat pertanyaan yang telah

dialami dalam kehidupan sehari-hari yaitu sub tema "Tanaman Buah" dan sub-sub tema "Jeruk". Dan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu.

b) Kegiatan Inti

Guru memperlihatkan gambar "jeruk" dan anak mengamati gambar jeruk yang diperlihatkan oleh guru. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu anak mengkolase sketsa gambar jeruk yang telah disediakan oleh guru, setelah itu kegiatan kedua yaitu anak membalkan huruf dari kata "Jeruk". Selanjutnya guru memperlihatkan media yang akan digunakan untuk bercerita yaitu media papan flanel.

Kegiatan bercerita dimulai dari guru membacakan judul berulang kali dan meminta anak untuk mengulanginya, hal tersebut dilakukan agar anak mengingat judul cerita yang akan dibawakan guru. Kegiatan selanjutnya yaitu anak menyimak cerita dari guru yang berjudul "Sinta dan Pohon Jeruknya". Guru bercerita dengan menggunakan suara yang cukup keras agar anak mendengar dengan baik dan agar anak tidak fokus pada hal lain dikarenakan situasi yang kurang mendukung dan tempat yang kurang efektif untuk belajar.

Ketika guru sedang bercerita, masih ada anak yang tidak memperhatikan guru, masih ada 2 orang anak didik yang memiringkan badan kekiri dan kekanan, dan ada anak yang

tidak melihat guru bercerita, anak hanya melihat orangtuanya, guru kadang menegur anak agar memperhatikan guru bercerita dan kadang guru memberi jeda ketika situasi dan kondisi tidak tenang. Setelah guru selesai bercerita, guru memberi pertanyaan kepada anak, tetapi terdapat 2 anak yang hanya diam karena belum mampu memahami alur cerita yang dibacakan guru dan terdapat 5 orang anak didik yang belum memahami isi cerita yang dibacakan guru, sehingga membuat guru untuk menunjuk anak dan terdapat 4 orang anak didik yang mampu menceritakan kembali apa yang telah disimak.

c) Kegiatan Akhir

Setelah semua kegiatan telah selesai, guru melakukan *recalling* kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Guru dan anak didik melakukan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan pada hari itu, hal tersebut dilakukan agar untuk mengait ingatan anak mengenai cerita yang telah dibacakan guru lalu guru menanyakan bagaimana perasaan anak pada hari itu. Sebelum mengucapkan salam, guru mengingatkan kepada anak didik hal-hal yang dilakukan ketika pulang sekolah dan sampai di rumah. Kemudian anak-anak bersiap untuk membaca doa sebelum pulang sekolah. Setelah itu guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam dari guru.

3) Siklus I Pertemuan III (Senin, 30 November 2020)

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 November 2020. Pembelajaran berlangsung dimulai pada pukul 08:00 – 10.00 wita, bertempat di teras rumah warga. Kegiatan awal ±30 menit, kegiatan inti ±60 menit, dan kegiatan akhir ±30 menit. Jumlah anak didik kelompok B1 di PAUD Terpadu Bukit Permai II yaitu sebanyak 19 anak didik, 10 orang anak didik laki-laki dan 9 orang anak didik perempuan. Dan yang hadir pada pertemuan ketiga sebanyak 10 orang anak didik, yaitu 7 orang anak didik laki-laki dan 3 orang anak didik perempuan. Tema yang digunakan pada pertemuan ketiga yaitu tema "Tanaman", sub tema "Tanaman Buah", sub – sub tema "Pepaya". Adapun rencana kegiatan yang akan dilakukan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Bel masuk berbunyi pada pukul 08.00. Pada kegiatan awal pembelajaran dimulai dari kegiatan baris berbaris kemudian senam yang dipimpin oleh guru, lalu berbaris untuk belajar di teras rumah warga. Guru mengatur tempat duduk anak, lalu dilanjutkan dengan kegiatan menyebutkan warna disertai dengan bahasa inggris. Menyanyikan lagu untuk pengantar doa

sebelum belajar disertai membaca surah Al-Fatihah beserta artinya kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu berhitung angka 1-10, lagu nama-nama hari, dan nama-nama bulan. Selanjutnya, guru dan anak didik menyebutkan hari, tanggal, bulan dan tahun pada hari itu. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan membuat pertanyaan yang telah dialami dalam kehidupan sehari-hari yaitu sub tema "Tanaman Buah" dan sub-sub tema "Pepaya". Dan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.

b) Kegiatan Inti

Guru memperlihatkan gambar "pepaya" dan anak mengamati gambar pepaya yang diperlihatkan oleh guru. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu anak menggambar gambar pepaya yang telah dicontohkan oleh guru, setelah itu kegiatan kedua yaitu anak mewarnai gambar pepaya yang telah digambarnya tadi. Selanjutnya guru memperlihatkan media yang akan digunakan untuk bercerita yaitu media papan flanel.

Kegiatan bercerita dimulai dari guru membacakan judul berulang kali dan meminta anak untuk mengulanginya, hal tersebut dilakukan agar anak mengingat judul cerita yang akan dibawakan guru. Kegiatan selanjutnya yaitu anak menyimak cerita dari guru yang berjudul "Hadiah Buat Sifa". Guru bercerita dengan menggunakan suara yang cukup keras agar

anak mendengar dengan baik dan agar anak tidak fokus pada hal lain dikarenakan situasi yang kurang mendukung dan tempat yang kurang efektif untuk belajar.

Ketika guru sedang bercerita, masih ada anak yang tidak memperhatikan guru, masih ada anak yang memiringkan badan ke kiri dan ke kanan, dan ada anak yang tidak melihat guru bercerita, anak hanya melihat orangtuanya, guru kadang menegur anak agar memperhatikan guru bercerita dan kadang guru memberi jeda ketika situasi dan kondisi tidak tenang. Setelah guru selesai bercerita, guru memberi pertanyaan kepada anak, tetapi terdapat 6 orang anak didik yang belum mampu memahami alur cerita yang dibacakan guru, sehingga membuat guru untuk menunjuk anak dan terdapat 4 orang anak didik yang mampu menceritakan kembali dengan baik apa yang telah disimak.

e) Kegiatan Akhir

Setelah semua kegiatan telah selesai, guru melakukan *recalling* kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Guru dan anak didik melakukan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan pada hari itu, hal tersebut dilakukan agar untuk menggali ingatan anak mengenai cerita yang telah dibacakan guru, lalu guru menanyakan bagaimana perasaan anak pada hari itu. Sebelum mengucapkan salam, guru

mengingatkan kepada anak didik hal-hal yang dilakukan ketika pulang sekolah dan sampai di rumah. Kemudian anak-anak bersiap untuk membaca doa sebelum pulang sekolah. Setelah itu guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam dari guru.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Pada tahap ini, observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran untuk melihat dan mengetahui tindakan yang dilakukan guru selama siklus I berlangsung. Penguasaan materi guru dalam kegiatan proses belajar mengajar dan kemampuan anak dalam menyimak cerita menggunakan media papan flanel.

Observer pada penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri dan dibantu oleh guru kelas di PAUD Terpadu Bukit Permai II. Adapun indikator yang diamati yaitu anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang dibawakan oleh guru.

- 1) Hasil observasi dan evaluasi guru dan anak didik tindakan siklus I pertemuan I

Tabel 4.1 Observasi Guru Siklus I Pertemuan I

No.	Aktivitas Mengajar	Kategori		
		B	C	K
1.	Guru menyiapkan kelas sebelum masuk ke proses pembelajaran termasuk kategori "Cukup"		√	
2.	Guru melakukan kegiatan pembukaan sesuai dengan tema yang akan dipelajari dan termasuk kategori "Cukup"		√	
3.	Guru melakukan kegiatan bercakap-cakap	√		

	tentang kegiatan kemarin dan termasuk kategori "Baik"			
4.	Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan termasuk kategori "Kurang"			√
5.	Guru melakukan recalling tentang kegiatan bercerita menggunakan media papan flanel dan termasuk kategori "Kurang"			√
6.	Guru memberikan semangat dan motivasi kepada anak didik yang belum bermain dengan baik dan termasuk kategori "Cukup"		√	
	Jumlah	1	3	2
	Persentasi	16,7%	50,0%	33,3%

a) Hasil observasi dan evaluasi guru

- (1) Guru menyiapkan kelas sebelum masuk ke proses pembelajaran dan termasuk kategori "Cukup"
- (2) Guru melakukan kegiatan pembukaan sesuai dengan tema yang akan dipelajari dan termasuk kategori "Cukup"
- (3) Guru melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang kegiatan kemarin dan termasuk kategori "Baik"
- (4) Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan termasuk kategori "Kurang"
- (5) Guru melakukan recalling tentang kegiatan bercerita menggunakan media papan flanel dan termasuk kategori "Kurang"

- (6) Guru memberikan semangat dan motivasi kepada anak didik yang belum bermain dengan baik dan termasuk kategori "Cukup"

b) Hasil observasi dan evaluasi anak didik

(1) Mengulang kembali beberapa potongan cerita

Mengulang kembali beberapa potongan cerita yang dibawakan oleh guru, terdapat 4 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria mulai berkembang dan terdapat 7 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria belum berkembang.

(2) Memberikan respon

Memberikan respon mengenai cerita yang telah dibawakan oleh guru, terdapat 5 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria mulai berkembang dan terdapat 6 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria belum berkembang.

(3) Mengungkapkan perasaan

Mengungkapkan perasaan mengenai cerita yang dibawakan oleh guru, terdapat 7 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria mulai berkembang dan terdapat 4 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria belum berkembang.

- 2) Hasil observasi dan evaluasi guru dan anak didik tindakan siklus I pertemuan II

Tabel 4.2 Observasi Guru Siklus I Pertemuan II

No.	Aktivitas Mengajar	Kategori		
		B	C	K
1.	Guru menyiapkan kelas sebelum masuk ke proses pembelajaran dan termasuk kategori "Cukup"		√	
2.	Guru melakukan kegiatan pembukaan sesuai dengan tema yang akan dipelajari dan termasuk kategori "Cukup"		√	
3.	Guru melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang kegiatan kemarin dan termasuk kategori "Baik"	√		
4.	Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan termasuk kategori "Kurang"			√
5.	Guru melakukan recalling tentang kegiatan bercerita menggunakan media papan flanel dan termasuk kategori "Cukup"		√	
6.	Guru memberikan semangat dan motivasi kepada anak didik yang belum bermain dengan baik dan termasuk kategori "Cukup"		√	
	Jumlah	1	4	1
	Presentasi	16,7%	66,6%	16,7%

a) Hasil observasi dan evaluasi guru

- (1) Guru menyiapkan kelas sebelum masuk ke proses pembelajaran dan termasuk kategori "Cukup"
- (2) Guru melakukan kegiatan pembukaan sesuai dengan tema yang akan dipelajari dan termasuk kategori "Cukup"

- (3) Guru melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang kegiatan kemarin dan termasuk kategori "Baik"
- (4) Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan termasuk kategori "Kurang"
- (5) Guru melakukan recalling tentang kegiatan bercerita menggunakan media papan flanel dan termasuk kategori "Cukup"
- (6) Guru memberikan semangat dan motivasi kepada anak didik yang belum bermain dengan baik dan termasuk kategori "Cukup"

b) Hasil observasi dan evaluasi anak didik

- (1) Mengulang kembali beberapa potongan cerita

Mengulang kembali beberapa potongan cerita yang dibawakan oleh guru, terdapat 5 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria mulai berkembang dan terdapat 6 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria belum berkembang.

- (2) Memberikan respon

Memberikan respon mengenai cerita yang telah dibawakan oleh guru, terdapat 6 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria mulai berkembang dan terdapat 5 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria belum berkembang.

(3) Mengungkapkan perasaan

Mengungkapkan perasaan mengenai cerita yang dibawakan oleh guru, terdapat 7 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria mulai berkembang dan terdapat 4 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria belum berkembang.

3) Hasil observasi dan evaluasi guru dan anak didik Siklus I pertemuan III

Tabel 4.3 Observasi Guru Siklus I Pertemuan III

No.	Aktivitas Mengajar	Kategori		
		B	C	K
1.	Guru menyiapkan kelas sebelum masuk ke proses pembelajaran dan termasuk kategori "Cukup"		√	
2.	Guru melakukan kegiatan pembukaan sesuai dengan tema yang akan dipelajari dan termasuk kategori "Baik"	√		
3.	Guru melakukan kegiatan berekap-cakap tentang kegiatan kemarin dan termasuk kategori "Baik"	√		
4.	Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan termasuk kategori "Cukup"		√	
5.	Guru melakukan recalling tentang kegiatan bercerita menggunakan media papan flanel dan termasuk kategori "Cukup"		√	
6.	Guru memberikan semangat dan motivasi kepada anak didik yang belum bermain dengan baik dan termasuk kategori "Cukup"		√	
	Jumlah	2	4	
	Presentasi	33,3%	66,7%	

a) Hasil observasi dan evaluasi guru

- (1) Guru menyiapkan kelas sebelum masuk ke proses pembelajaran dan termasuk kategori "Cukup"
- (2) Guru melakukan kegiatan pembukaan sesuai dengan tema yang akan dipelajari dan termasuk kategori "Baik"
- (3) Guru melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang kegiatan kemarin dan termasuk kategori "Baik"
- (4) Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan termasuk kategori "Cukup"
- (5) Guru melakukan recalling tentang kegiatan bercerita menggunakan media papan flanel dan termasuk kategori "Cukup"
- (6) Guru memberikan semangat dan motivasi kepada anak didik yang belum bermain dengan baik dan termasuk kategori "Cukup"

b) Hasil observasi dan evaluasi anak didik

- (1) Mengulang kembali beberapa potongan cerita

Mengulang kembali beberapa potongan cerita yang dibawakan oleh guru, terdapat 3 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria belum berkembang, terdapat 3 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria mulai

berkembang dan terdapat 4 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan.

(2) Memberikan respon

Memberikan respon mengenai cerita yang telah dibawakan oleh guru, terdapat 2 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria belum berkembang, terdapat 6 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria mulai berkembang dan terdapat 2 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan.

(3) Mengungkapkan perasaan

Mengungkapkan perasaan mengenai cerita yang dibawakan oleh guru, terdapat 2 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria belum berkembang, terdapat 7 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria mulai berkembang dan terdapat 1 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kemampuan Menyimak Anak pada Siklus I

Nama Anak	Pertemuan			Jumlah	Persentasi	Kriteria
	I	II	III			
Aisyah	6	6	8	20	55,6	Berkembang Sesuai Harapan
Arham	5	6	7	18	50	Mulai Berkembang
Sulaiman	4	4	-	8	22,2	Belum Berkembang
Yunus	4	4	6	14	38,9	Mulai Berkembang
Fani	6	6	8	20	55,6	Berkembang Sesuai Harapan
Adriansyah	6	6	-	12	33,3	Mulai Berkembang
Adrian	6	8	8	20	55,6	Berkembang Sesuai Harapan
Raihan	3	4	6	13	36,1	Mulai Berkembang
Rafa	3	3	4	10	27,8	Mulai Berkembang
Bilal	3	-	5	11	30,6	Mulai Berkembang
Sowwir	3	-	5	10	30,6	Mulai Berkembang
Syakilah	-	-	3	3	8,3	Belum Berkembang
Rata-rata Kemampuan Menyimak Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Papan Flanel					37,7%	Mulai Berkembang

Dari tabel hasil observasi kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel pada anak didik pada siklus I dapat diperjelas melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Menyimak Anak pada Siklus

I

No.	Kriteria	Jumlah Anak	Persentasi
1.	Belum Berkembang	2	16,7
2.	Mulai Berkembang	7	58,3
3.	Berkembang Sesuai Harapan	3	25
4.	Berkembang Sangat Baik	-	-

Berdasarkan tabel rekapitulasi data Siklus I di atas, diperoleh data anak didik yang memiliki kriteria Belum Berkembang (BB) terdapat 2 orang anak didik dengan persentasi 16,7%, lalu anak didik yang memiliki kriteria Mulai Berkembang (MB) terdapat 7 orang anak didik dengan persentasi 58,3%, kemudian anak yang memiliki kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 3 orang anak didik dengan persentasi 25%, dan belum terdapat kriteria anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Jadi pada siklus I kemampuan menyimak anak memperoleh nilai 37,7% pada kriteria Mulai Berkembang (MB).

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Setelah melakukan beberapa tahap yaitu mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap observasi. Selanjutnya tahap terakhir yang akan dilakukan di Siklus I yaitu tahap refleksi. Pada tahap refleksi membahas untuk mengevaluasi dan memperbaiki kendala-kendala yang terjadi pada siklus

sebelumnya. Data yang diperoleh dari hasil observasi dapat dijadikan pedoman dalam melakukan refleksi. Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I. Adapun kendala-kendala yang dialami selama proses penelitian berlangsung pada siklus I yaitu sebagai berikut:

- 1) Ada 7 orang anak didik yang belum berani menceritakan kembali isi cerita yang dibacakan oleh guru, hal tersebut terjadi karena anak belum percaya diri dan merasa malu.
- 2) Tidak mendapatkan reward dari guru yang dapat memotivasi anak untuk bercerita.
- 3) Masih ada 2 orang anak didik yang belum bisa fokus menyimak apa yang diceritakan oleh guru, hal tersebut dikarenakan situasi dan kondisi yang kurang kondusif untuk belajar, karena bertempat di teras rumah warga, dan anak yang sering bercerita dengan temannya.
- 4) Guru tidak mengulangi cerita sehingga anak masih kurang paham dengan isi cerita yang dibacakan oleh guru.
- 5) Anak kurang antusias dalam mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru.

Kondisi pada siklus I masih terdapat beberapa kendala yang terjadi selama proses penelitian berlangsung, maka diperlukan perbaikan. Peneliti dan guru berdiskusi membahas tentang perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan untuk siklus selanjutnya, agar pada siklus selanjutnya dapat berjalan lancar dan dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak menggunakan media papan flanel. Adapun perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebelum kegiatan bercerita dilakukan, guru memberikan motivasi kepada anak-anak didik untuk berani dalam mengungkapkan kembali isi cerita yang telah dibacakan guru.
- 2) Guru memberikan reward kepada anak-anak agar anak termotivasi untuk bercerita, reward yang akan diberikan yaitu memberi bintang pada hasil karya anak.
- 3) Guru memindahkan anak didik yang sering bercerita dengan temannya ke tempat anak didik yang tidak suka bercerita.
- 4) Guru mengulangi cerita agar anak memahami isi cerita.
- 5) Menggunakan gambar-gambar yang lebih menarik perhatian anak agar anak tertarik mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru.

Berdasarkan hasil refleksi, perbaikan-perbaikan yang telah didiskusikan peneliti dan guru akan dilakukan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II dengan tujuan agar kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel dapat meningkat pada anak didik di PAUD Terpadu Bukit Permai II.

2. Tindakan Siklus II

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh peneliti sebagai observer dan guru kelas sebagai pengajar pada penelitian ini. Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 01 Desember 2020, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 07 Desember 2020, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 08 Desember 2020. Setiap pertemuan dilaksanakan kegiatan pembelajaran metode bercerita menggunakan media papan flanel yang telah disiapkan oleh peneliti. Siklus II dilakukan untuk memperbaiki kendala-kendala yang terjadi pada siklus I sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel di PAUD Terpadu Bukit Permai II. Berikut tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

a) Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan siklus II yaitu peneliti dan guru melakukan diskusi mengenai penerapan belajar pada anak, menentukan waktu pelaksanaan siklus II yaitu pada hari selasa tanggal 01 Desember 2020, pada hari senin tanggal 07 Desember 2020, dan pada hari selasa tanggal 08 Desember 2020, peneliti dan guru juga menentukan RPPH yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, menyiapkan alat-alat dan bahan untuk penelitian, serta peneliti juga membuat lembar observasi guru dan anak didik dan menyiapkan instrumen penilaian. Melihat refleksi pada siklus I, maka dilakukan tindakan siklus II untuk memperbaiki masalah yang terjadi dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel di PAUD Terpadu Bukit Permai II. Adapun tahapan yang akan dilakukan di siklus II yaitu tahap perencanaan (planning), tahap pelaksanaan (acting), tahap pengamatan (observasi), dan tahap refleksi (reflecting).

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Siklus II Pertemuan I (Selasa, 01 Desember 2020)

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 01 Desember 2020. Pembelajaran berlangsung

dimulai pada pukul 08:00 – 10.00 wita; bertempat di teras rumah warga. Kegiatan awal ±30 menit, kegiatan inti ±60 menit, dan kegiatan akhir ±30 menit. Jumlah anak didik di PAUD Terpadu Bukit Permai II yaitu sebanyak 19 anak didik, 10 orang anak didik laki-laki dan 9 orang anak didik perempuan. Dan yang hadir pada pertemuan pertama sebanyak 10 orang anak didik, yaitu 8 orang anak didik laki-laki dan 2 orang anak didik perempuan. Tema yang digunakan pada pertemuan pertama yaitu tema "Tanaman", sub tema "Tanaman Obat", sub sub tema "Jabe". Adapun rencana kegiatan yang akan dilakukan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Bal masuk berbunyi pada pukul 08.00. Pada kegiatan awal pembelajaran dimulai dari kegiatan baris-berbaris kemudian senam yang dipimpin oleh guru, lalu berbaris untuk belajar di teras rumah warga. Guru mengatur tempat duduk anak, lalu dilanjutkan dengan kegiatan menyebutkan warna disertai dengan bahasa Inggris. Menyanyikan lagu untuk pengantar doa sebelum belajar disertai membaca surah Al-Fatihah beserta artinya kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu berhitung angka 1-10, lagu nama-nama hari, dan nama-nama bulan. Selanjutnya, guru dan anak didik menyebutkan hari,

tanggal, bulan dan tahun pada hari itu. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan membuat pertanyaan yang telah dialami dalam kehidupan sehari-hari yaitu sub tema "Tanaman Obat" dan sub-sub tema "Jahe". Dan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu.

b) Kegiatan Inti

Guru memperlihatkan gambar "jahe" dan anak mengamati gambar jahe yang diperlihatkan oleh guru. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu anak menebalkan kata jahe, setelah itu kegiatan kedua yaitu anak menulis kata jahe. Selanjutnya guru memperlihatkan media yang akan digunakan untuk bercerita yaitu media papan flanel.

Kegiatan bercerita dimulai dari guru membacakan judul berulang kali dan meminta anak untuk mengulangnya, hal tersebut dilakukan agar anak mengingat judul cerita yang akan dibacakan guru. Kegiatan selanjutnya yaitu anak menyimak cerita dari guru yang berjudul "Obat Flu dan Batuk Untuk Bila". Guru bercerita dengan menggunakan suara yang cukup keras agar anak mendengar dengan baik dan agar anak tidak fokus pada hal lain dikarenakan situasi yang kurang mendukung dan tempat yang kurang efektif untuk belajar.

Ketika guru sedang bercerita, anak mulai antusias dan ada anak yang bertanya "Itu gambar apa bu?" dan guru menjelaskan kalau gambar tersebut yaitu gambar jahe yang terbuat dari kain flanel. Sesuai dengan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, maka guru mengulangi cerita sebanyak 2 kali agar anak lebih memahami isi cerita yang dibacakan oleh guru. Anak-anak didik juga tertarik melihat gambar-gambar yang ada pada papan flanel, serta anak-anak didik sudah mulai fokus terhadap cerita yang dibacakan guru, walaupun masih ada 2 orang anak didik yang masih menggerakkan badannya ke kanan dan ke kiri.

Setelah guru selesai bercerita, guru memberi pertanyaan kepada anak, dan 2 orang anak didik yang mengangkat tangannya dan mengulang kembali isi cerita yang dibacakan oleh guru, guru menunjuk 3 orang anak didik dan mengulang kembali cerita yang dibacakan guru dan 5 orang anak didik yang sudah berani mengulang kembali isi cerita walaupun masih terbata-bata.

Guru memberikan reward kepada anak-anak didik yang sudah berani tampil untuk mengulang kembali isi cerita, reward yang diberikan oleh guru yaitu berupa bintang pada hasil karya anak didik.

c) Kegiatan Akhir

Setelah semua kegiatan telah selesai, guru melakukan *recalling* kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Guru dan anak didik melakukan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan pada hari itu, hal tersebut dilakukan agar untuk menggali ingatan anak mengenai cerita yang telah dibacakan guru, lalu guru menanyakan bagaimana perasaan anak pada hari itu. Sebelum mengucapkan salam, guru mengingatkan kepada anak didik hal-hal yang dilakukan ketika pulang sekolah dan sampai di rumah. Kemudian anak-anak bersiap untuk membaca doa sebelum pulang sekolah. Setelah itu guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam dari guru.

2) Siklus II Pertemuan II (Senin, 07 Desember 2020)

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 07 Desember 2020. Pembelajaran berlangsung dimulai pada pukul 08:00 – 10:00 wita, bertempat di teras rumah warga. Kegiatan awal ±30 menit, kegiatan inti ±60 menit, dan kegiatan akhir ±30 menit. Jumlah anak didik di PAUD Terpadu Bukit Permai II yaitu sebanyak 19 anak didik, 10 orang anak didik laki-laki dan 9 orang anak didik perempuan. Dan yang hadir

pada pertemuan kedua sebanyak 12 orang anak didik, yaitu 9 orang anak didik laki-laki dan 3 orang anak didik perempuan. Tema yang digunakan pada pertemuan kedua yaitu tema "Tanaman", sub tema "Tanaman Obat", sub – sub tema "Daun Salam". Adapun rencana kegiatan yang akan dilakukan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Bel masuk berbunyi pada pukul 08.00. Pada kegiatan awal pembelajaran dimulai dari kegiatan baris berbaris kemudian senam yang dipimpin oleh guru, lalu berbaris untuk belajar di teras rumah warga. Guru mengatur tempat duduk anak, lalu dilanjutkan dengan kegiatan menyebutkan warna disertai dengan bahasa Inggris. Menyanyikan lagu untuk pengantar doa sebelum belajar disertai membaca surah Al-Fatihah beserta artinya kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu berhitung angka 1-10, lagu nama-nama hari, dan nama-nama bulan. Selanjutnya, guru dan anak didik menyebutkan hari, tanggal, bulan dan tahun pada hari itu. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan membuat pertanyaan yang telah dialami dalam kehidupan sehari-hari yaitu sub tema "Tanaman Obat" dan sub-sub tema "Daun Salam". Dan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu.

b) Kegiatan Inti

Guru memperlihatkan gambar "Daun Salam" dan anak mengamati gambar daun salam yang diperlihatkan oleh guru. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu anak menghitung dan menuliskan jumlah daun yang ada pada gambar yang telah disediakan oleh guru. Selanjutnya guru memperlihatkan media yang akan digunakan untuk bercerita yaitu media papan flanel.

Kegiatan bercerita dimulai dari guru membacakan judul berulang kali dan meminta anak untuk mengulanginya, hal tersebut dilakukan agar anak mengingat judul cerita yang akan dibacakan guru. Kegiatan selanjutnya yaitu anak menyimak cerita dari guru yang berjudul "Daun Salam Andalan Bunda". Guru bercerita dengan menggunakan suara yang cukup keras agar anak mendengar dengan baik dan agar anak tidak fokus pada hal lain dikarenakan situasi yang kurang mendukung dan tempat yang kurang efektif untuk belajar.

Ketika guru sedang bercerita, anak mulai antusias dan guru bertanya "ada yang tau ini gambar apa? Terus warnanya apa?" dan hampir semua anak didik menjawab "gambar daun, warna hijau" gambar tersebut terbuat dari kain flanel. Sesuai dengan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, maka guru mengulangi cerita sebanyak 2 kali agar anak lebih memahami

isi cerita yang dibacakan oleh guru. Anak-anak didik juga tertarik melihat gambar-gambar yang ada pada papan flanel, serta anak-anak didik sudah mulai fokus terhadap cerita yang dibacakan guru, walaupun masih ada 2-3 orang anak didik yang masih menggerakkan badannya ke kanan dan ke kiri.

Setelah guru selesai bercerita, guru memberi pertanyaan kepada anak, dan 5 orang anak didik yang mengangkat tangannya dan mengulang kembali isi cerita yang dibawakan oleh guru, anak didik bergiliran untuk menceritakan kembali isi cerita yang dibawakan oleh guru, guru menunjuk 2 orang anak didik dan mengulang kembali cerita yang dibawakan oleh guru dan 5 orang anak didik juga sudah mampu mengulang kembali isi cerita walaupun masih malu-malu, tetapi sudah mulai terlihat peningkatan pada anak didik.

Guru memberikan reward kepada anak-anak didik yang sudah berani tampil untuk mengulang kembali isi cerita, reward yang diberikan oleh guru yaitu berupa bintang pada hasil karya anak didik.

c) Kegiatan Akhir

Setelah semua kegiatan telah selesai, guru melakukan *recalling* kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Guru dan anak didik melakukan tanya jawab tentang kegiatan apa saja

yang telah dilakukan pada hari itu, hal tersebut dilakukan agar untuk menggali ingatan anak mengenai cerita yang telah dibacakan guru, lalu guru menanyakan bagaimana perasaan anak pada hari itu. Sebelum mengucapkan salam, guru mengingatkan kepada anak didik hal-hal yang dilakukan ketika pulang sekolah dan sampai di rumah. Kemudian anak-anak bersiap untuk membaca doa sebelum pulang sekolah. Setelah itu guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam dari guru.

3) Siklus I Pertemuan III (Selasa, 08 Desember 2020)

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 08 Desember 2020. Pembelajaran berlangsung dimulai pada pukul 08:00 – 10:00 wita, bertempat di teras rumah warga. Kegiatan awal ±30 menit, kegiatan inti ±60 menit, dan kegiatan akhir ±30 menit. Jumlah anak didik di PAUD Terpadu Bukit Permai II yaitu sebanyak 19 anak didik, 10 orang anak didik laki-laki dan 9 orang anak didik perempuan. Dan yang hadir pada pertemuan ketiga sebanyak 12 orang anak didik, yaitu 9 orang anak didik laki-laki dan 3 orang anak didik perempuan. Tema yang digunakan pada pertemuan ketiga yaitu tema "Tanaman", sub tema "Tanaman Obat", sub - sub tema "Lidah Buaya". Adapun rencana

kegiatan yang akan dilakukan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Bel masuk berbunyi pada pukul 08.00. Pada kegiatan awal pembelajaran dimulai dari kegiatan baris berbaris kemudian senam yang dipimpin oleh guru, lalu berbaris untuk belajar di teras rumah warga. Guru mengatur tempat duduk anak, lalu dilanjutkan dengan kegiatan menyebutkan warna disertai dengan bahasa Inggris. Menyanyikan lagu anak pengantar doa sebelum belajar disertai membaca surah Al-Fatihah beserta artinya kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu berhitung angka 1-10, lagu nama-nama hari, dan nama-nama bulan. Selanjutnya, guru dan anak didik menyebutkan hari, tanggal, bulan dan tahun pada hari itu. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan membuat pertanyaan yang telah dialami dalam kehidupan sehari-hari yaitu sub-tema "Tanaman Obat" dan sub-sub tema "Lidah Buaya". Dan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu.

b) Kegiatan Inti

Guru memperlihatkan gambar "Lidah Buaya" dan anak mengamati gambar lidah buaya yang diperlihatkan oleh guru. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu anak mewarnai sketsa

gambar lidah buaya. Selanjutnya guru memperlihatkan media yang akan digunakan untuk bercerita yaitu media papan flanel.

Kegiatan bercerita dimulai dari guru membacakan judul berulang kali dan meminta anak untuk mengulanginya, hal tersebut dilakukan agar anak mengingat judul cerita yang akan dibawakan guru. Kegiatan selanjutnya yaitu anak menyimak cerita dari guru yang berjudul "Waktu Iva Sakit Gigi". Guru bercerita dengan menggunakan suara yang cukup keras agar anak mendengar dengan baik dan agar tidak tidak fokus pada hal lain dikarenakan situasi yang kurang mendukung dan tempat yang kurang efektif untuk belajar.

Ketika guru sedang bercerita, anak mulai antusias dan guru bertanya "ada yang tau ini gambar apa? Terus warnanya apa?" dan hampir semua anak didik menjawab "gambar lidah buaya, warna hijau" tetapi hanya sebagian anak yang tau gambar lidah buaya dan gambar tersebut terbuat dari kain flanel. Sesuai dengan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, maka guru mengulangi cerita sebanyak 2 kali agar anak lebih memahami isi cerita yang dibacakan oleh guru. Anak-anak didik juga tertarik melihat gambar-gambar yang ada pada papan flanel, serta anak-anak didik sudah mulai fokus terhadap cerita yang dibacakan guru.

Setelah guru selesai bercerita, guru memberi pertanyaan kepada anak, dan hampir semua anak didik yaitu 8 orang anak didik mengangkat tangannya dan mengulang kembali isi cerita yang dibawakan oleh guru, anak didik bergiliran untuk menceritakan kembali isi cerita yang dibawakan oleh guru dan terdapat 4 orang anak didik yang masih malu-malu untuk menceritakan kembali isi cerita yang dibawakan oleh guru, tetapi sudah mengalami peningkatan dibanding siklus sebelumnya.

Guru memberikan reward kepada anak-anak didik yang sudah berani tampil untuk mengulang kembali isi cerita, reward yang diberikan oleh guru yaitu berupa bintang pada hasil karya anak didik.

c) Kegiatan Akhir

Setelah semua kegiatan telah selesai, guru melakukan *recalling* kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Guru dan anak didik melakukan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan pada hari itu, hal tersebut dilakukan agar untuk menggali ingatan anak mengenai cerita yang telah dibacakan guru, lalu guru menanyakan bagaimana perasaan anak pada hari itu. Sebelum mengucapkan salam, guru mengingatkan kepada anak didik hal-hal yang dilakukan ketika

pulang sekolah dan sampai di rumah. Kemudian anak-anak bersiap untuk membaca doa sebelum pulang sekolah. Setelah itu guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam dari guru.

3) Observasi Tindakan Siklus II

Pada tahap ini, observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran untuk melihat dan mengetahui tindakan yang dilakukan guru selama siklus II berlangsung. Penguasaan materi guru dalam kegiatan proses belajar mengajar dan kemampuan anak dalam men- anak cerita menggunakan media papan flanel.

Observer pada penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri dan dibantu oleh guru kelas di PAUD Terpadu Bukit Permai II. Adapun indikator yang diamati yaitu anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang dibawakan oleh guru.

- 1) Hasil observasi dan evaluasi guru dan anak diirk tindakan siklus II pertemuan I

Tabel 4.6 Observasi Guru Siklus II Pertemuan I

No.	Aktivitas Mengajar	Kategori		
		B	C	K
1.	Guru menyiapkan kelas sebelum masuk ke proses pembelajaran dan termasuk kategori "Baik"	√		
2.	Guru melakukan kegiatan pembukaan sesuai dengan tema yang akan dipelajari dan termasuk kategori "Cukup"		√	
3.	Guru melakukan kegiatan bercakap-cakap	√		

	tentang kegiatan kemarin dan termasuk kategori "Baik"			
4.	Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan termasuk kategori "Cukup"		√	
5.	Guru melakukan recalling tentang kegiatan bercerita menggunakan media papan flanel dan termasuk kategori "Cukup"		√	
6.	Guru memberikan semangat dan motivasi kepada anak didik yang belum bermain dengan baik dan termasuk kategori "Cukup"		√	
	Jumlah	2	4	
	Presentasi	33,3%	66,7%	

a) Hasil observasi dan evaluasi guru

- (1) Guru menyiapkan kelas sebelum masuk ke proses pembelajaran dan termasuk kategori "Baik"
- (2) Guru melakukan kegiatan pembukaan sesuai dengan tema yang akan dipelajari dan termasuk kategori "Cukup"
- (3) Guru melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang kegiatan kemarin dan termasuk kategori "Baik"
- (4) Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan termasuk kategori "Cukup"
- (5) Guru melakukan recalling tentang kegiatan bercerita menggunakan media papan flanel dan termasuk kategori "Cukup"

- (6) Guru memberikan semangat dan motivasi kepada anak didik yang belum bermain dengan baik dan termasuk kategori "Cukup"

b) Hasil observasi dan evaluasi anak didik

(1) Mengulang kembali cerita

Mengulang kembali isi cerita yang dibawakan oleh guru, terdapat 4 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria mulai berkembang, terdapat 5 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan dan terdapat 1 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria berkembang sangat baik.

(2) Memberikan respon

Memberikan respon mengenai cerita yang telah dibawakan oleh guru, terdapat 2 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria mulai berkembang, terdapat 7 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan dan terdapat 1 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria berkembang sangat baik.

(3) Mengungkapkan perasaan

Mengungkapkan perasaan mengenai cerita yang dibawakan oleh guru, terdapat 3 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria mulai berkembang, terdapat 6

orang anak didik yang termasuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan dan terdapat 1 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria berkembang sangat baik.

- 2) Hasil observasi dan evaluasi guru dan anak didik tindakan siklus II pertemuan II

Tabel 4.7 Observasi Guru Siklus II Pertemuan II

No.	Aktivitas Mengajar	Kategori		
		B	C	K
1.	Guru menyiapkan kelas sebelum masuk ke proses pembelajaran dan termasuk kategori "Baik"	√		
2.	Guru melakukan kegiatan pembukaan sesuai dengan tema yang akan dipelajari dan termasuk kategori "Baik"	√		
3.	Guru melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang kegiatan kemarin dan termasuk kategori "Baik"	√		
4.	Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan termasuk kategori "Baik"	√		
5.	Guru melakukan <i>wealling</i> tentang kegiatan bercerita menggunakan media papan flanel dan termasuk kategori "Cukup"			
6.	Guru memberikan semangat dan motivasi kepada anak didik yang belum bermain dengan baik dan termasuk kategori "Baik"	√		
	Jumlah	5	1	
	Presentasi	83,3%	16,7%	

- a) Hasil observasi dan evaluasi guru

(1) Guru menyiapkan kelas sebelum masuk ke proses pembelajaran dan termasuk kategori "Baik"

- (2) Guru melakukan kegiatan pembukaan sesuai dengan tema yang akan dipelajari dan termasuk kategori "Baik"
- (3) Guru melakukan kegiatan berekap-cakap tentang kegiatan kemarin dan termasuk kategori "Baik"
- (4) Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan termasuk kategori "Baik"
- (5) Guru melakukan recalling tentang kegiatan bercerita menggunakan media papan flanel dan termasuk kategori "Cukup"
- (6) Guru memberikan semangat dan motivasi kepada anak didik yang belum bermain dengan baik dan termasuk kategori "Baik"

b) Hasil observasi dan evaluasi anak didik

(1) Mengulang kembali cerita

Mengulang kembali isi cerita yang dibawakan oleh guru, terdapat 10 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan dan terdapat 2 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria berkembang sangat baik.

(2) Memberikan respon

Memberikan respon mengenai cerita yang telah dibawakan oleh guru, terdapat 8 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan dan

terdapat 4 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria berkembang sangat baik.

(3) Mengungkapkan perasaan

Mengungkapkan perasaan mengenai cerita yang dibawakan oleh guru, terdapat 6 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan dan terdapat 6 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria berkembang sangat.

3) Hasil observasi dan evaluasi guru dan anak didik tindakan siklus II pertemuan III

Tabel 4.8 Observasi Guru Siklus II Pertemuan III

No.	Aktivitas Mengajar	Kategori		
		B	C	K
1.	Guru menyiapkan kelas sebelum masuk ke proses pembelajaran, guru menyiapkan bahan ajar dan termasuk kategori "Baik"	√		
2.	Guru melakukan kegiatan pembukaan sesuai dengan tema yang akan dipelajari, guru mengenalkan kembali tema dan sub tema yang akan dipelajari dan termasuk kategori "Baik"	√		
3.	Guru melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang kegiatan kemarin, guru bercakap-cakap seputar tanaman dan macam-macam tanaman dan termasuk kategori "Baik"	√		
4.	Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini, guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan yaitu bercerita menggunakan media papan flanel dan termasuk kategori "Baik"	√		
5.	Guru melakukan recalling tentang kegiatan	√		

	bercerita menggunakan media papan flanel, guru menanyakan perasaan anak setelah bercerita menggunakan media papan flanel yang telah dilakukan dan termasuk kategori "Baik"			
6.	Guru memberikan semangat dan motivasi kepada anak didik yang belum bermain dengan baik, guru memberikan semangat dan motivasi kepada anak didik yang belum mampu menyimak dengan baik dan termasuk kategori "Baik"	√		
	Jumlah	6		
	Presentasi	100%		

a) Hasil observasi dan evaluasi guru

- (1) Guru menyiapkan kelas sebelum masuk ke proses pembelajaran dan termasuk kategori "Baik"
- (2) Guru melakukan kegiatan pembukaan sesuai dengan tema yang akan dipelajari dan termasuk kategori "Baik"
- (3) Guru melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang kegiatan kemarin dan termasuk kategori "Baik"
- (4) Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan termasuk kategori "Baik"
- (5) Guru melakukan recalling tentang kegiatan bercerita menggunakan media papan flanel dan termasuk kategori "Baik"

- (6) Guru memberikan semangat dan motivasi kepada anak didik yang belum bermain dengan baik dan termasuk kategori "Baik"

b) Hasil observasi dan evaluasi anak didik

(1) Mengulang kembali cerita

Mengulang kembali seluruh isi cerita yang dibawakan oleh guru, terdapat 8 orang anak didik termasuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan dan terdapat 4 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria berkembang sangat baik.

(2) Memberikan respon

Memberikan respon mengenai cerita yang telah dibawakan oleh guru, terdapat 5 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan dan terdapat 7 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria berkembang sangat baik.

(3) Mengungkapkan perasaan

Mengungkapkan perasaan mengenai cerita yang dibawakan oleh guru, terdapat 1 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan dan terdapat 11 orang anak didik yang termasuk dalam kriteria berkembang sangat baik.

Tabel 4.9 Hasil Observasi Kemampuan Menyimak Anak pada Siklus II

Nama Anak	Pertemuan			Jumlah	Persentasi	Kriteria
	I	II	III			
Aisyah	10	11	12	33	91,7	Berkembang Sangat Baik
Arham	-	10	11	21	58,3	Berkembang Sesuai Harapan
Sulaiman	8	10	11	29	80,6	Berkembang Sangat Baik
Yunus	9	10	11	30	83,3	Berkembang Sangat Baik
Fani	10	11	12	33	91,7	Berkembang Sangat Baik
Adriansyah	9	10	10	29	80,6	Berkembang Sangat Baik
Adrian	10	11	12	33	91,7	Berkembang Sangat Baik
Raihan	9	10	11	30	83,3	Berkembang Sangat Baik
Rafa	6	9	10	25	69,4	Berkembang Sesuai Harapan
Bilal	6	9	10	25	69,4	Berkembang Sesuai Harapan
Sowwir	7	10	10	27	75	Berkembang Sangat Baik
Syakilah	-	9	10	19	52,8	Berkembang Sesuai Harapan
Rata-rata Kemampuan Menyimak Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Papan Flanel					77,3%	Berkembang Sangat Baik

Dari tabel hasil observasi kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel pada anak didik pada siklus II dapat diperjelas melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Menyimak Anak pada
Siklus II

No.	Kriteria	Jumlah Anak	Persentasi
1.	Belum Berkembang	-	-
2.	Mulai Berkembang	-	-
3.	Berkembang Sesuai Harapan	4	33,3
4.	Berkembang Sangat Baik	8	66,7

Berdasarkan tabel rekapitulasi data Siklus II di atas, diperoleh data anak didik yang memiliki kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 4 orang anak didik dengan persentasi 33,3%, lalu anak didik yang memiliki kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 8 orang anak didik dengan persentasi 66,7%. Jadi pada siklus II kemampuan menyimak anak memperoleh nilai 77,3% sehingga meningkat menjadi kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Setelah melakukan beberapa tahap yaitu mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap observasi. Selanjutnya tahap terakhir yang akan dilakukan di Siklus II yaitu tahap refleksi. Dalam tahap refleksi membahas tentang proses pembelajaran yang terjadi selama tindakan siklus II berlangsung.

Sesuai dengan perbaikan yang telah dilakukan terhadap kendala-kendala yang terjadi pada siklus I, di siklus II ini kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel di PAUD Terpadu Bukit Permai II sudah meningkat. Pada siklus II ini sekaligus penentuan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan hanya sampai pada siklus II, karena sudah sesuai dengan indikator keberhasilan dengan persentasi 77,3%. Adapun hasil peningkatan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel berdasarkan hasil observasi siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Menyimak Anak pada Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	Persentasi	Jumlah Anak	Persentasi
1	Belum Berkembang	2	16,7	-	-
2	Mulai Berkembang	7	58,3	-	-
3	Berkembang Sesuai Harapan	3	25	4	33,3
4	Berkembang Sangat Baik	-	-	8	66,7

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I, anak memenuhi kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 orang anak didik dengan persentasi 16,7%, anak memenuhi kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 7 orang anak

didik dengan persentasi 58,3%, dan anak yang memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak didik dengan persentasi 25%. Serta data pada siklus II, anak memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak didik dengan persentasi 33,3% dan anak memenuhi kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 8 orang anak didik dengan persentasi 66,7%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel di PAUD Terpadu Bukit Permai II, dapat ditingkatkan melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan papan flanel. Meningkatnya kemampuan menyimak anak dapat dilihat dari rata-rata hasil observasi pada anak didik, pada siklus I mencapai 37,7% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) dan pada siklus II mencapai 77,3% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Jadi, pada persentasi 77,3% telah mencapai target dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu Penelitian tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu, tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan pengamatan, dan tahapan refleksi. Sesuai dengan model tahapan menurut Suharsimi Arikunto. Pada penelitian ini, setiap siklus memiliki tiga indikator penilaian anak, yaitu mampu menceritakan kembali cerita yang

dibawakan oleh guru, mampu memberikan respon mengenai cerita yang telah dibawakan oleh guru, dan anak mampu mengungkapkan perasaan mengenai cerita yang dibawakan oleh guru. Dan pada penelitian ini media yang peneliti gunakan yaitu media papan flanel, karena di sekolah tersebut, belum pernah digunakan media papan flanel sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak.

Kegiatan menyimak melalui metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel, keaktifan anak terlihat ketika media yang digunakan guru terlihat menarik. Situasi dan kondisi yang kurang kondusif membuat penelitian ini sedikit terhambat. Pembelajaran tersebut meningkatkan kemampuan menyimak. Dengan pengalaman langsung tersebut maka pemahaman anak mengenai cerita yang dibawakan oleh guru menggunakan media papan flanel dapat optimal.

Penelitian menyimak pada anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel ini dipilih berdasarkan teknik-teknik metode bercerita melalui berbagai media. Teori yang diungkapkan oleh pendapat mengenai teknik-teknik metode bercerita yaitu

Moeslichatoen R. (2004:158-160) mengemukakan bahwa terdapat beberapa teknik-teknik dalam metode bercerita yaitu diantaranya, bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar, menceritakan dongeng, bercerita dengan menggunakan media papan flanel, dan bercerita dengan media boneka.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui metode bercerita menggunakan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak didik di PAUD Terpadu Bukit Permai II.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan yang telah dilakukan selama dua siklus di PAUD Terpadu Bukit Permai II, dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode bercerita melalui media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak.

Pada siklus I belum mengalami peningkatan walaupun beberapa anak didik sudah mulai berkembang, akhirnya peneliti melakukan siklus selanjutnya yaitu siklus II dan pada siklus ini, kemampuan menyimak anak didik mulai mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada Siklus I terdapat sebanyak 2 orang anak didik dengan kriteria Belum Berkembang (BB) dengan persentasi 16,7%, terdapat 7 orang anak didik dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan persentasi 58,3%, dan terdapat 3 orang anak didik dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentasi 25%. Dan pada Siklus II terdapat sebanyak 4 orang anak didik dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentasi 33,3% dan terdapat sebanyak 8 orang anak didik dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentasi 66,7%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya melakukan metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak dan ketika guru bercerita sebaiknya guru mengulangi cerita sebanyak 2 kali agar anak bisa menyimak dengan baik.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya membuat program pembelajaran yang menarik agar dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak. Dan kepala sekolah hendaknya memberikan dan memfasilitasi guru dalam kegiatan pembelajaran metode bercerita menggunakan media papan flanel.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap pada peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode bercerita dengan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak dan dapat menggunakan variasi yang lebih menarik perhatian anak dan agar anak lebih fokus menyimak pada cerita yang dibawakan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama. (Hlm. 93-96)
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada. (Hlm. 3)
- Darniyanti, Zeliana. 2018. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Kelompok A Melalui Media Audio Visual di PAUD TK Pertiwi Ngaruruu Bangyudono Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta. (diakses pada tanggal 19 Februari 2020, pukul 01:03)
- Dhieni, Nurbiana. 2018. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka (Hlm. 1.5, 1.14, 4.15 dan 4.16)
- <https://jdih.kemendikbud.go.id/fulltext/2003201AHUN20031JU.htm> (diakses pada tanggal 02 Agustus 2020, pukul 00:10)
- Isjoni. 2014. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta (Hlm. 90-91)
- Ismawati. 2020. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Bermain Konstruktif Pada Anak Didik Kelompok B2 Di TK Kartika Jaya XX-5-4 Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Karim, Abdul. 2007. *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. (Hlm. 5 dan 9-10)
- Latif, Mukhtar.dkk. 2016. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenamedia Group (Hlm. 151-152 dan 165-166)
- Listyaningrum, Indah . 2017. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Ber cerita dengan Media Ritratoon pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi Japannan I Cawas Klaten*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. (diakses pada tanggal 05 Februari 2020, pukul 14:59)
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta (Hlm. 157-160, 168-170 dan 175-180)
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2017. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media (Hlm. 209-210)

- Paizaluddin, dan Ermalinda. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta (Hlm. 6-7, 21, 34-38, 113, 130, dan 135)
- Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.pdf (diakses pada tanggal 30 Maret 2021, pukul 21:00)
- Rizki, Eka Amalia,dkk. *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dengan Metode Bercerita*. (Hlm 5)
- Suryana, Dadan. 2018. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group. (Hlm. 125)
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana. (Hlm. 75-76)
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenamedia Group. (Hlm. 309)
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*. Jakarta: PT Bumi Aksara. (Hlm. 1, 15, dan 17)
- Tarigan, Henri Guntur. 2015. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa (Hlm. 2,30, 60-61 dan 63)
- Tri, Ani Astuti. 2016. *Peningkatan Kemampuan Penunyahian Menggunakan Media Papir Flanel pada Anak Kelompok B1 TK Aba Gading Lumbung Kretak Bantul*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. (diakses pada tanggal 19 Februari 2020, pukul 01:01)
- Yunita, Ika. 2014. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok A1 di TK Kartika III-28 Kentungan, Depok, Sleman*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. (diakses pada tanggal 12 Februari, pukul 14:29)



LAMPIRAN



LAMPIRAN I

(Instrumen Penilaian Guru dan Anak,
dan Instrumen Wawancara)

Instrumen Penelitian (Lembar Observasi Anak Didik)

Nama Anak :

Kelompok :

Butir Pernyataan	Jawaban			
	4	3	2	1
Anak mampu mengulang kembali beberapa potongan cerita yang dibawakan oleh guru				
Anak mampu memberikan respon mengenai cerita yang telah dibawakan oleh guru				
Anak mampu mengungkapkan perasaan mengenai cerita yang dibawakan oleh guru				

Keterangan:

1. a. BSB (4) : Berkembang Sangat Baik (Anak mengulang kembali seluruh cerita dengan sangat baik yang dibawakan oleh guru tanpa bantuan guru)
b. BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan (Anak sudah mampu mengulang kembali beberapa potongan cerita yang dibawakan oleh guru dengan sedikit bantuan guru)
c. MB (2) : Mulai Berkembang (Anak mulai mampu mengulang kembali beberapa potongan cerita yang dibawakan oleh guru dengan bantuan guru)
d. BB (1) : Belum Berkembang (Anak belum mampu sama sekali mengulang kembali beberapa potongan cerita yang dibawakan oleh guru)
2. a. BSB (4) : Berkembang Sangat Baik (Anak memberikan respon dengan sangat baik mengenai cerita yang dibawakan oleh guru tanpa bantuan guru)
b. BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan (Anak sudah mampu memberikan respon mengenai cerita yang dibawakan oleh guru dengan sedikit bantuan guru)
c. MB (2) : Mulai Berkembang (Anak mulai mampu memberikan respon mengenai cerita yang dibawakan oleh guru dengan bantuan guru)
d. BB (1) : Belum Berkembang (Anak belum mampu sama sekali memberikan respon mengenai cerita yang telah dibawakan oleh guru)
3. a. BSB (4) : Berkembang Sangat Baik (Anak mengungkapkan perasaan dengan sangat baik mengenai cerita yang dibawakan oleh guru tanpa bantuan guru)
b. BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan (Anak sudah mampu mengungkapkan perasaan mengenai cerita yang dibawakan oleh guru dengan sedikit bantuan guru)
c. MB (2) : Mulai Berkembang (Anak mulai mampu mengungkapkan perasaan mengenai cerita yang dibawakan oleh guru dengan bantuan guru)

- d. BB (1) : Belum Berkembang (Anak belum mampu sama sekali mengungkapkan perasaan mengenai cerita yang dibawakan oleh guru)



Instrumen Wawancara Untuk Guru

No.	Instrumen Penilaian	Pengamatan
1.	Bagaimana kondisi kemampuan anak dalam hal menyimak melalui metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel di PAUD Terpadu Bukit Permai II?	Kondisi anak setelah melakukan metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel anak lebih terlatih menjadipenyimak yang kreatif dan kritis melalui cerita yang diberikan guru secara lisan dan dapat mengundang perhatian anak untuk menyimak cerita dengan menggunakan media papan flanel
2.	Apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak?	guru melakukan teknik bercerita menggunakan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak
3.	Apa saja kendala yang dialami guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak?	Kendala yang dialami oleh guru yaitu penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak masih kurang menarik untuk menjad pusat perhatian anak sehingga masih ada beberapa anak yang kurang konsentrasi dalam pembelajaran
4.	Apakah media pembelajaran yang	Ya, media digunakan untuk

<p>digunakan dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak?</p>	<p>meningkatkan kemampuan menyimak kepada anak karena cerita yang diberikan disertakan dengan gambar-gambar yang tersedia yang sesuai isi cerita yang telah disediakan di papan flanel agar anak lebih kreatif dan kritis dalam daya tangkapnya untuk menyimak sebuah cerita yang diberikan</p>
<p>5. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam melakukan kegiatan bercerita menggunakan media papan flanel?</p>	<p>Kegiatan bercerita dilakukan sesuai dengan penggunaan RPPH</p>



HARI/TANGGAL :

NAMA GURU :

No.	Uraian Penilaian	Penilaian			Ket
		B	C	K	
1.	Guru menyiapkan kelas sebelum masuk ke proses pembelajaran				
2.	Guru melakukan kegiatan pembukuan sesuai dengan tema yang akan dipelajari				
3.	Guru melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang kegiatan kemarin				
4.	Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini				
5.	Guru melakukan recalling tentang kegiatan bercerita menggunakan media papan flanel				
6.	Guru memberikan semangat dan motivasi kepada anak didik yang belum bermain dengan baik				
	Jumlah				
	Persentasi				

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

LAMPIRAN II

(Penilaian Hasil Observasi Guru dan Anak)



Siklus I (Pertemuan I, II, dan III)

Hari/Tanggal : Senin/23 November 2020, Selasa/24 November 2020, dan Senin/30 November 2020

No.	Indikator Observasi	Kualifikasi Penilaian											
		Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III					
		B	C	K	B	C	K	B	C	K			
1.	Guru menyiapkan kelas sebelum masuk ke proses pembelajaran.		√			√							√
2.	Guru melakukan kegiatan pembukaan sesuai dengan tema yang akan dipelajari		√			√						√	
3.	Guru melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang kegiatan kemarin	√			√							√	
4.	Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini			√						√			√
5.	Guru melakukan recalling tentang kegiatan bercerita menggunakan media papan Panel			√			√						√
6.	Guru memberikan semangat dan motivasi kepada anak didik yang belum bermain dengan baik		√					√					√
	Jumlah	1	3	2	1	4	1	1	1	1	2	4	
	Persentasi	16,7%	50,0%	33,3%	16,7%	66,6%	16,7%	16,7%	16,7%	33,3%	33,3%	66,6%	66,6%

Ket:

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Observer

Sitti Astuti

Siklus II (Pertemuan I, II, dan III)

Hari/Tanggal : Senin/01 Desember 2020, Selasa/07 Desember 2020, dan Senin/08 Desember 2020

No.	Indikator Observasi	Kualifikasi Penilaian												
		Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III						
		B	C	K	B	C	K	B	C	K				
1.	Guru menyiapkan kelas sebelum masuk ke proses pembelajaran	√			√			√				√		
2.	Guru melakukan kegiatan pembukaan sesuai dengan tema yang akan dipelajari		√		√							√		
3.	Guru melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang kegiatan kemarin	√			√							√		
4.	Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini		√		√							√		
5.	Guru melakukan recalling tentang kegiatan bercerita menggunakan media papan hanel		√		√					√		√		
6.	Guru memberikan semangat dan motivasi kepada anak didik yang belum bermain dengan baik		√		√					√		√		
Jumlah		2	4		5	1				6				
Persentasi		33,3%	66,6%		41,6%	16,7%				50%				

Ket:

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Observer

Sitti Astuti

MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN FLANEL DIPAUD TERPADU BUKIT PERMAI II

Pertemuan : Siklus I Pertemuan I

Hari/Tanggal : Senin/23 November 2020

No.	Nama Anak	L/P	Mengulang Kembali Cerita				Memberikan Respon				Mengungkapkan Perasaan				Skor	%	Kriteria		
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1.	Aisyah	P		✓													6	50	Mulai Berkembang
2.	Arham	L	✓							✓							5	41,7	Mulai Berkembang
3.	Sulaiman	L	✓							✓							5	41,7	Mulai Berkembang
4.	Yunus	L	✓							✓							5	41,7	Mulai Berkembang
5.	Fani	P		✓						✓							6	50	Mulai Berkembang
6.	Adriansyah	L		✓						✓							6	50	Mulai Berkembang
7.	Adrian	L		✓						✓							6	50	Mulai Berkembang
8.	Raihan	L	✓							✓							3	25	Belum Berkembang
9.	Rafa	L	✓							✓							3	25	Belum Berkembang
10.	Bilal	L	✓							✓							3	25	Belum Berkembang
11.	Sowwir	L	✓							✓							3	25	Belum Berkembang

12. Syektiyah

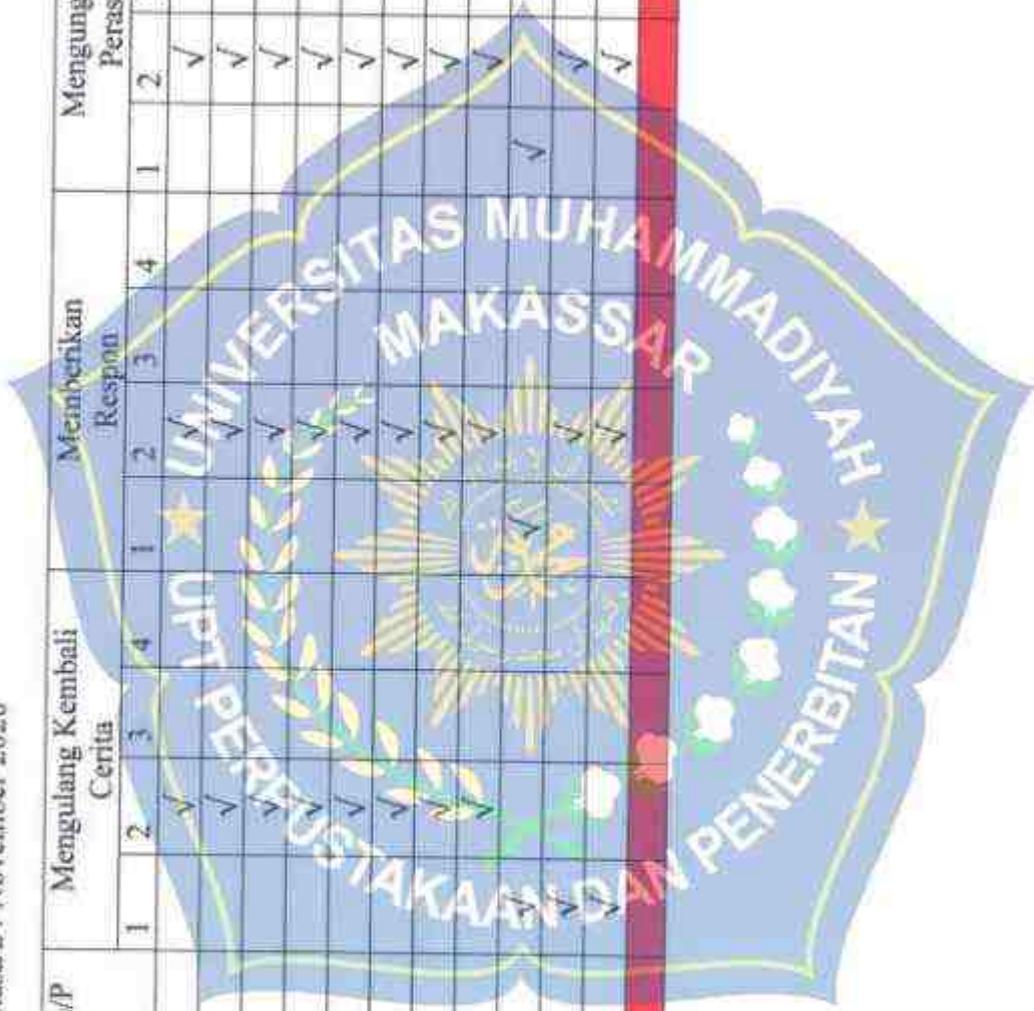
P

MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN FLANEL DI PAUD TERPADU BUKIT PERMAI II

Pertemuan : Siklus I Pertemuan II

Hari/Tanggal : Selasa/24 November 2020

No.	Nama Anak	L/P	Mengulang Kembali Cerita				Memberikan Respon				Mengungkapkan Perasaan				Skor	%	Kriteria	
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Aisyah	P		✓			✓			✓			✓			6	50	Mulai Berkembang
2.	Arham	L		✓			✓			✓			✓			6	50	Mulai Berkembang
3.	Sulaiman	L		✓			✓			✓			✓			6	50	Mulai Berkembang
4.	Yunus	L		✓			✓			✓			✓			6	50	Mulai Berkembang
5.	Fani	P		✓			✓			✓			✓			6	50	Mulai Berkembang
6.	Adriansyah	L		✓			✓			✓			✓			6	50	Mulai Berkembang
7.	Adrian	L		✓			✓			✓			✓			6	50	Mulai Berkembang
8.	Rathan	L		✓			✓			✓			✓			6	50	Mulai Berkembang
9.	Rafa	L		✓			✓			✓			✓			6	50	Mulai Berkembang
10.	Bilal	L		✓			✓			✓			✓			3	25	Belum Berkembang
11.	Sowwir	L		✓			✓			✓			✓			5	41,7	Mulai Berkembang
12.	Syaikhah	P		✓			✓			✓			✓			5	41,7	Mulai Berkembang



MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN FLANEL DI PAUD TERPADU BUKIT PERMAI II

Pertemuan : Siklus I Pertemuan III

Hari/Tanggal : Senin/30 November 2020

No.	Nama Anak	L/P	Mengulang Kembali Cerita				Memberikan Respon				Mengungkapkan Perasaan				Skor	%	Kriteria		
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1.	Aisyah	P			√								√				8	66,7	Berkembang Sesuai Harapan
2.	Arham	L			√								√				7	58,3	Berkembang Sesuai Harapan
3.	Solihman	L			√								√				6	50	Mulai Berkembang
4.	Yunus	L			√								√				8	66,7	Berkembang Sesuai Harapan
5.	Fani	P			√								√				8	66,7	Berkembang Sesuai Harapan
6.	Adriansyah	L			√								√				8	66,7	Berkembang Sesuai Harapan
7.	Adrian	L			√								√				7	58,3	Berkembang Sesuai Harapan
8.	Raihan	L			√								√				4	25	Belum Berkembang
9.	Rafa	L	√										√				5	41,7	Mulai Berkembang
10.	Bilal	L	√										√				5	41,7	Mulai Berkembang
11.	Sowwir	L			√								√				5	41,7	Mulai Berkembang
12.	Syakilah	P			√								√				6	50	Mulai Berkembang

MENGUNAKAN MEDIA PAPAN FLANEL DI PAUD TERPADU BUKIT PERMAI II

Pertemuan : Siklus II Pertemuan II
 Hari/Tanggal : Senin/07 Desember 2020

No.	Nama Anak	L/P	Mengulang Kembali Cerita				Memberikan Respon				Mengungkapkan Perasaan				Skor	%	Kriteria		
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1.	Aisyah	P			√					√							11	91,7	Berkembang Sangat Baik
2.	Arham	L			√					√							11	91,7	Berkembang Sangat Baik
3.	Sulaiman	L			√					√				√			9	75	Berkembang Sesuai Harapan
4.	Yunus	L			√					√				√			9	75	Berkembang Sesuai Harapan
5.	Fani	P			√					√				√			11	91,7	Berkembang Sangat Baik
6.	Adriansyah	L			√					√				√			10	83,3	Berkembang Sangat Baik
7.	Adrian	L			√					√				√			11	91,7	Berkembang Sangat Baik
8.	Raihan	L			√					√				√			10	83,3	Berkembang Sangat Baik
9.	Rafa	L			√					√				√			10	83,3	Berkembang Sangat Baik
10.	Bilal	L			√					√				√			9	75	Berkembang Sesuai Harapan
11.	Sowwir	L			√					√				√			9	75	Berkembang Sesuai Harapan
12.	Syakilah	P			√					√				√			11	91,7	Berkembang Sangat Baik

MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN FLANEL DI PAUD TERPADU BUKIT PERMALI II

Pertemuan : Siklus II Pertemuan III
 Hari/Tanggal : Senin/08 Desember 2020

No.	Nama Anak	L/P	Mengulang Kembali Cerita				Memberikan Respon				Mengungkapkan Perasaan				Skor	%	Kriteria		
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1.	Aisyah	P			✓							✓					11	91,7	Berkembang Sangat Baik
2.	Arham	L			✓							✓					11	91,7	Berkembang Sangat Baik
3.	Sulaiman	L			✓						✓						10	83,3	Berkembang Sangat Baik
4.	Yunus	L			✓						✓						11	91,7	Berkembang Sangat Baik
5.	Fani	P				✓						✓					12	100	Berkembang Sangat Baik
6.	Adriansyah	L			✓							✓					11	91,7	Berkembang Sangat Baik
7.	Adrian	L				✓						✓					12	100	Berkembang Sangat Baik
8.	Raihan	L			✓							✓					11	91,7	Berkembang Sangat Baik
9.	Rafa	L			✓							✓					10	83,3	Berkembang Sangat Baik
10.	Bilal	L			✓							✓					10	83,3	Berkembang Sangat Baik
11.	Sowwir	L			✓							✓					10	83,3	Berkembang Sangat Baik
12.	Syakilah	P			✓							✓					11	91,7	Berkembang Sangat Baik

LAMPIRAN III

(Persuratan)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail : lp3m@unismuh@gmail.com

8/05/C.4-VIII/IX/42/2020

09 Rabiul awal 1442 H
26 October 2020 M

atu) Rangkap Proposal
mohonan Izin Penelitian
ada 'ih.

ak Gubernur Prov. Sul-Sel
Kepala UPT P2T BKPM D Prov. **Sul-Sel**

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar, nomor: 3370/FKIP/A.4-II/X/14-2/2020 tanggal 26 Oktober
, mencrangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

- nama : **SITTI ASTUTI**
- Stambuk : **10545 1102816**
- ltas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
- an : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**
- rjaan : **Mahasiswa**

maksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi
an judul :

ingkatkan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita dengan
gunakan media papan flanel di PAUD terpadu bukit permai II"

akan dilaksanakan dari tanggal 31 Oktober 2020 s/d 31 Desember 2020.

ubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk
lakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

kian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala LP3M,

 Dr. Ir. **Abubakar Idhar, MP.**
 NBM 101 7716



1 2 0 2 0 1 9 3 0 0 8 3 1 5

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
KEMENTERIAN PERENCANAAN DAN PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 7824/S.01/PTSP/2020
Tgl. :
Bidang : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Mohon surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1968/05/C.4-VIII/X/42/2020 tanggal 26 Oktober perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **SITTI ASTUTI**
No. Pokok : **10545 1102816**
Program Studi : **PGPAUD**
Jalan/Lembaga : **Mahasiswa(S1)**
Alamat : **Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar**

dimaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor s.d. diura dalam rangka penulisan Skripsi, dengan

"MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK MELALUI METODE BERCEKITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PA'AN FLANEL DI PAUD TERPADU GUKIT PERMAI II"

Yang akan dilaksanakan dari : **Tgl. 31 Oktober s/d 31 Desember 2020**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan surat yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Surat ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code*.

Surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberikan di Makassar
Pada tanggal : 26 Oktober 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADINAS, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
Nip : 19710501 199803 1 004

LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
Telp. :
Fax. :





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-887188 Sungguminasa 92111

Sungguminasa, 13 November 2020

Kepada

Nomor : 503/788/DPM-PTSP/PENELITIAN/11/2020
 Tanggal : -
 perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Kepala PAUD TERPADU BUKIT
 PERMAI II
 Di -
 Tempat

Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor :
 14/S.01/PTSP/2020 tanggal 26 Oktober 2020 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : SITI ASTUTI
 Tempat/Tanggal Lahir : Makassar / 19 Juni 1998
 Nomor Pokok : 10545 1102816
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Program Studi : PGPAUD
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Veteran Lt. 98 No. 9

Bermaksud akan mengadakan Penelitian Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis
 di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul **"MENGINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK
 LALU METODE BERCEKITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN FLANEL DI PAUD
 TERPADU BUKIT PERMAI II"**

Selama : 31 Oktober 2020 s/d 31 Desember 2020
 Pengikut : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya Kami dapat menyetujui kegiatan tersebut
 dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada
 Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Menjalankan semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat
 setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Dinas
 Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan sepekeranya.



Ditandatangani secara elektronik oleh :

a.n. BUPATI GOWA
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 Nip : 19721026 199303 1 003

Disampaikan kepada:

- Bupati Gowa (Sebagai Laporan)
- Ketua LP3M UINISMUH Makassar di Makassar;
- Dinas Pendidikan Kab. Gowa;
- Yang bersangkutan;
- Petinggi-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSSN



KETERANGAN VALIDASI

NO. /PG-PAUD/ / /1442/2020

Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar telah memvalidasi instrumen untuk keperluan penelitian yang berjudul:

“Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Papan Flanel di PAUD Terpadu Bukit Permai II”

Nama : Sitti Astuti
NIM : 105451102916
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Setelah diperiksa secara teliti dan seksama oleh tim Penilai, maka perangkat pembelajaran yang terdiri dari:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Dan instrumen penelitian terdiri dari

2. Lembar Observasi Anak
3. Lembar Observasi Guru

Dinyatakan telah memenuhi:

Validasi Konstruk dan Validasi Isi

Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 26 Oktober 2020

Penilai

Adhillah Latief, S.Psi., M.Pd

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan
Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
NBM: 951 830

YAYSAN PENDIDIKAN ISLAM TERPADU TURATEA (YAPITT)

PAUD TERPADU BUKIT PERMAI 2

DESA KAMPILI KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA

Taipale' leng/ Karampang Eja, Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No : 09/PAUD-BP/MCL/PTL/XI/2020

yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sri Sufliati Romba, S.Pd., M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

yang ini menerangkan bahwa

Nama : Sitti Astuti

NIM : 105451102816

Fakultas / Prodi : FKIP / Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di PAUD Terpadu Bukit Permai 2 Taipale' leng/
Karampang Eja Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dengan judul penelitian

**“Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Metode Bercerita dengan
Menggunakan Media Papan di PAUD Terpadu Bukit Permai 2”**

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Taipale' leng, 30 Desember 2020

Kepala PAUD

Terpadu Bukit Permai 2


Sri Sufliati Romba, S.Pd., M.Pd

NIDN. 0922127903



KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

nama : Sitti Astuti
 M. : 105451102816
 Judul Penelitian : Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Papan Flanel Di PAUD Terpadu Bukit Permai II

Tanggal Ujian Proposal : 24 September 2020

Dilaksanakan Kegiatan Penelitian :

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru
1.	31 Oktober 2020	Persuratan ke PAUD Terpadu Bukit Permai II	
2.	10 September 2020	Proses Observasi di Kelompok B	
3.	23 November 2020	Proses Pembelajaran di Kelompok B	
4.	24 November 2020	Proses Pembelajaran di Kelompok B	
5.	30 November 2020	Proses Pembelajaran di Kelompok B	
6.	01 Desember 2020	Proses Pembelajaran di Kelompok B	
7.	07 Desember 2020	Proses Pembelajaran di Kelompok B	
8.	08 Desember 2020	Proses Pembelajaran di Kelompok B	
9.	10 Desember 2020	Pelaporan Selesai nya Penelitian	

Gowa, 10 Desember 2020

Kepala Sekolah

Sri Sufliati Romba, S.Pd., M.Pd

NDN. 0922127903

Penelitian yang dilaksanakan sebelum Ujian Proposal dinyatakan BATAL dan harus dilakukan penelitian ulang



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sitti Astuti
 Nim : 105451102816
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Judul Skripsi : **Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Papan Flanel Di PAUD Terpadu Bukit Permai II**
 Pembimbing : 1. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
 2. Nur Alim Amri, S.Pd., M.Pd

No	Hari/Tanggal	Ursian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	11 Februari 2021 Kamis	- Latar belakang	
2.	16 Februari 2021 Selasa	- Masalah Penelitian	
3.	18 Februari 2021 Kamis	- Bab IV	
4.	20 Februari 2021 Sabtu		

Catatan :

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Tasrif Akib, S.Pd, M.Pd
 NBM: 951 830



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sitti Astuti
 Nim : 105451102816
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Judul Skripsi : **Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Papan Flanel Di PAUD Terpadu Bukit Permai II**
 Pembimbing : 1. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
 2. Nur Alim Amri, S.Pd., M.Pd

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	03 Maret 2021 / Rabu	Instrumen Penelitian	
2.	05 Maret 2021 / Jumat	Latar Belakang Pembahasan	
3.	08 Maret 2021 / Senin	ACC	

Catatan :
 Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

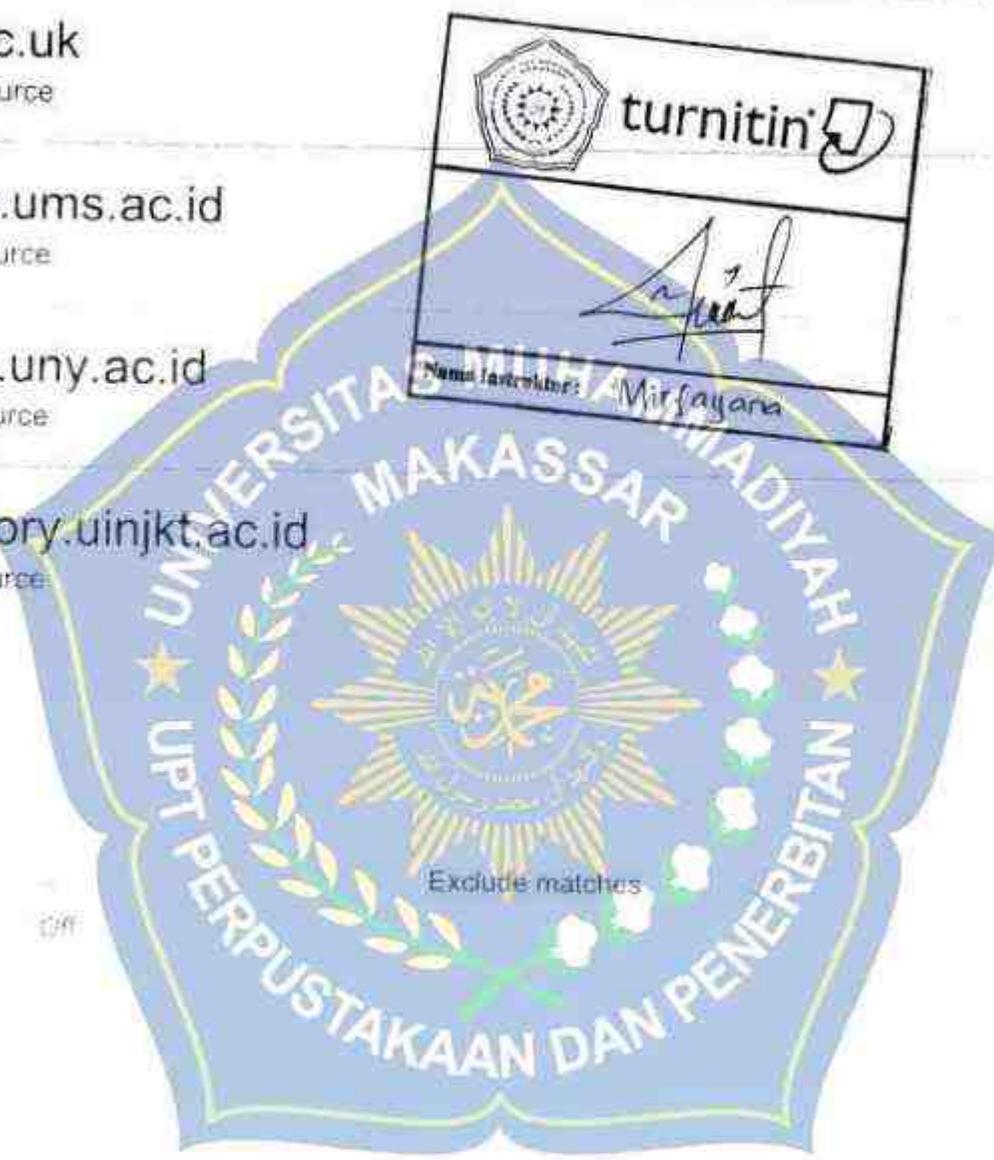
Tasrif Akib, S.Pd, M.Pd
 NBM: 951 830

QUALITY REPORT

4%	15%	0%	5%
ORIGINALITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

INTERNET SOURCES

core.ac.uk Internet Source		7%
eprints.ums.ac.id Internet Source		3%
eprints.uny.ac.id Internet Source	Nama Instruktur: <i>Mirfayana</i>	2%
repository.uinjkt.ac.id Internet Source		2%



quotes

bibliography

Exclude matches

LAMPIRAN IV

(RPPH)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD TERPADU BUKIT PERMAI 2

Semester/Bulan/Minggu : I/ November/IV
Hari/Tanggal : Senin/23 November 2020
Tema : Tanaman
Sub Tema/Sub-Sub Tema : Tanaman Buah/ Apel
Kelompok /Usia : B1/ 5 - 6 Tahun
D : 1.1,2,1,2,5,2,7,2,12,3,1/4,1,3,4/4,4,3,8/4,8,3,10/4,10

Materi Kegiatan :

- Doa sebelum dan sesudah belajar
- Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat
- Menyanyi Lagu "Apel"

Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan

Alat dan bahan

- Media papan flanel
- Gambar Apel
- Sketsa gambar apel
- Kertas bertuliskan kata "Apel"

Pembukaan (± 30 Menit)

- Berbaris di teras rumah warga
- Menyebutkan warna dalam bahasa Inggris
- Berdoa sebelum kegiatan dimulai
- Berdiskusi pada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini



Inti (± 60 Menit)

- Mewarnai sketsa gambar "Apel"
 - Menebalkan huruf
 - Guru memperlihatkan media papan flanel tema tanaman "tanaman buah (apel)" yang telah disiapkan
 - Anak memperhatikan gambar yang ditempel pada papan flanel
 - Guru bercerita tentang tanaman "tanaman buah (apel)" menggunakan media papan flanel
 - Anak menyimak cerita yang dibacakan guru
 - Guru dan anak melakukan tanya jawab
 - Anak menceritakan kembali apa yang telah didengar
- a. Kegiatan 1 : Mewarnai sketsa gambar apel
- b. Kegiatan 2 : Menebalkan huruf
- c. Kegiatan 3 : Anak menceritakan kembali apa yang telah didengar

Penutup (± 30 Menit)

- Melakukan *recalling* kegiatan yang telah dilakukan hari ini
- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Memberikan pesan-pesan ketika sampai di rumah
- Mengucapkan salam sebelum pulang

Penilaian

- Lembar observasi
- Dokumentasi



Mengetahui,

Guru Kelas



Ismawati, S.Pd

Peneliti



Sitti Astuti

NIM : 105451102816

Mengesahkan,

Kepala Sekolah PAUD Terpadu Bukit Permai II



Sri Sufitri Romba, S.Pd., M.Pd.

NDN. 0922127903



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) PAUD TERPADU BUKIT PERMAI 2

Semester/Bulan/Minggu	: I/ November/IV
Hari/Tanggal	: Selasa/24 November 2020
Tempat	: Tanaman
Sub Tema/Sub-Sub Tema	: Tanaman Buah/ Jeruk
Umur Kelompok /Usia	: B1/ 5 - 6 Tahun
Indikator	: 1.1,2.1,2.5,2.7,2.12,3.1/4.1,3.4/4.4,3.8/4.8,3.10/4.10

Materi Kegiatan :

- Doa sebelum dan sesudah belajar
- Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat
- Menyanyi lagu berhitung angka 1-10

Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan

Alat dan bahan

- Media papan flanel
- Gambar jeruk
- Kepingan kertas origami
- Lem
- Sketsa gambar jeruk
- Kertas bertuliskan kata "Jeruk"

Pembukaan (± 30 Menit)

- Berbaris di teras rumah warga
- Menyebutkan warna dalam bahasa Inggris
- Berdoa sebelum kegiatan dimulai
- Bercakap-cakap dengan anak tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini

Inti (± 60 Menit)

- Mengkolase gambar jeruk
- Menebalkan huruf
- Guru memperlihatkan media papan flanel tema tanaman "tanaman buah (jeruk)" yang telah disiapkan
- Anak memperhatikan gambar yang ditempel pada papan flanel
- Guru bercerita tentang tanaman "tanaman buah (jeruk)" menggunakan media papan flanel
- Anak menyimak cerita yang dibacakan guru
- Guru dan anak melakukan tanya jawab
- Anak menceritakan kembali apa yang telah didengar

- a. Kegiatan 1 : Mengkolase gambar jeruk
- b. Kegiatan 2 : Menebalkan huruf
- c. Kegiatan 3 : Anak menceritakan kembali apa yang telah didengar

Penutup (± 30 Menit)

- Melakukan *recalling* kegiatan yang telah dilakukan hari ini
- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Memberikan pesan-pesan ketika sampai di rumah
- Mengucapkan salam sebelum pulang

Penilaian

- Lembar observasi
- Dokumentasi



Mengetahui,

Guru Kelas



Ismawati, S.Pd

Peneliti



Sitti Astuti

NIM : 105451102816

Mengesahkan,

Kepala Sekolah PAUD Terpadu Bukit Permai II



Sri Sufliati Romba, S.Pd., M.Pd

NDN. 0922127903



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD TERPADU BUKIT PERMAI 2**

Semester/Bulan/Minggu	: 1/ November/1
Hari/Tanggal	: Senin/30 November 2020
Tema	: Tanaman
Sub Tema/Sub-Sub Tema	: Tanaman Buah/ Pepaya
kelompok /Usia	: B1/ 5 - 6 Tahun
D	: 1.1,2.1,2.5,2.7,2.12,3.1/4.1,3.4/4.4,3.8/4.8,3.10/4.10

Kategori Kegiatan :

- Doa sebelum dan sesudah belajar
- Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat
- Menyanyi lagu berhitung angka 1-10

Kategori yang masuk dalam pembiasaan

- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan

Alat dan bahan

- Media papan flanel
- Gambar pepaya
- Crayon
- Kertas HVS
- Pensil

Pembukaan (± 30 Menit)

- Berbaris di teras rumah warga
- Menyebutkan warna dalam bahasa Inggris
- Berdoa sebelum kegiatan dimulai
- Bercakap-cakap dengan anak tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini



Inti (± 60 Menit)

- Menggambar gambar pepaya
- Mewarnai gambar pepaya
- Guru memperlihatkan media papan flanel tema tanaman "tanaman buah (pepaya)" yang telah disiapkan
- Anak memperhatikan gambar yang ditempel pada papan flanel
- Guru bercerita tentang tanaman "tanaman buah (pepaya)" menggunakan media papan flanel
- Anak menyimak cerita yang dibacakan guru
- Guru dan anak melakukan tanya jawab
- Anak menceritakan kembali apa yang telah didengar

- a. Kegiatan 1 : Menggambar gambar pepaya
- b. Kegiatan 2 : Mewarnai gambar pepaya
- c. Kegiatan 3 : Anak menceritakan kembali apa yang telah didengar

Penutup (± 30 Menit)

- Melakukan *recalling* kegiatan yang telah dilakukan hari ini
- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Memberikan pesan-pesan ketika sampai di rumah
- Mengucapkan salam sebelum pulang

Penilaian

- Lembar observasi
- Dokumentasi



Mengetahui,

Guru Kelas



Ismawati, S.Pd

Peneliti



Sitti Astuti

NIM : 105451102816

Mengesahkan,

Kepala Sekolah PAUD Terpadu Bukit Permai II



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) PAUD TERPADU BUKIT PERMAI 2

Semester/Bulan/Minggu	: I/ November/I
Hari/Tanggal	: Selasa/01 Desember 2020
Temanya	: Tanaman
Sub Tema/Sub-Sub Tema	: Tanaman Obat/ Jahe
Kelompok /Usia	: B1/ 5 - 6 Tahun
Indikator	: 1.1,2.1,2.5,2.7,2.12,3.1/4.1,3.4/4.4,3.8/4.8,3.10/4.10

Materi Kegiatan :

- Doa sebelum dan sesudah belajar
- Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat
- Menyanyi lagu berhitung angka 1-10

Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan

Alat dan bahan

- Media papan flanel
- Gambar Jahe
- Kertas bertuliskan kata jahe dari garis putus-putus
- Kertas HVS
- Pensil

Pembukaan (± 30 Menit)

- Berbaris di teras rumah warga
- Menyebutkan warna dalam bahasa Inggris
- Berdoa sebelum kegiatan dimulai
- Bercakap-cakap dengan anak tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini

Inti (± 60 Menit)

- Menebalkan kata jahe
- Menulis kata jahe
- Guru memperlihatkan media papan flanel tema tanaman “tanaman obat (jahe)” yang telah disiapkan
- Anak memperhatikan gambar yang ditempel pada papan flanel
- Guru bercerita tentang tanaman “tanaman obat (jahe)” menggunakan media papan flanel
- Anak menyimak cerita yang dibacakan guru
- Guru dan anak melakukan tanya jawab
- Anak menceritakan kembali apa yang telah didengar

- a. Kegiatan 1 : Menebalkan kata jahe
- b. Kegiatan 2 : Menulis kata jahe
- c. Kegiatan 3 : Anak menceritakan kembali apa yang telah didengar

Penutup (± 30 Menit)

- Melakukan *recalling* kegiatan yang telah dilakukan hari ini
- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Memberikan pesan-pesan ketika sampai di rumah
- Mengucapkan salam sebelum pulang

Penilaian

- Lembar observasi
- Dokumentasi



Mengetahui,

Guru Kelas



Ismawati, S.Pd

Peneliti



Sitti Astuti

NIM : 105451102816

Mengesahkan,

Kepala Sekolah PAUD Terpadu Bukit Permai II



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD TERPADU BUKIT PERMAI 2**

semester/Bulan/Minggu	: I/ November/II
hari/Tanggal	: Senin/07 Desember 2020
tema	: Tanaman
sub Tema/Sub-Sub Tema	: Tanaman Obat/ Daun Salam
kelompok /Usia	: B1/ 5 - 6 Tahun
D	: 1.1,2.1,2.5,2.7,2.12,3.1/4.1,3.4/4.4,3.8/4.8,3.10/4.10

Materi Kegiatan :

- Doa sebelum dan sesudah belajar
- Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat
- Menyanyi lagu berhitung angka 1-10

Materi yang masuk dalam pembukaan

- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan

Alat dan bahan

- Media papan flanel
- Gambar Daun Salam
- Kertas gambar daun
- Pensil

Pembukaan (± 30 Menit)

- Berbaris di teras rumah warga
- Menyebutkan warna dalam bahasa Inggris
- Berdoa sebelum kegiatan dimulai
- Bercakap-cakap dengan anak tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini



Inti (± 60 Menit)

- Menghitung dan menuliskan jumlah daun
- Guru memperlihatkan media papan flanel tema tanaman "tanaman obat (daun salam)" yang telah disiapkan
- Anak memperhatikan gambar yang ditempel pada papan flanel
- Guru bercerita tentang tanaman "tanaman obat (daun salam)" menggunakan media papan flanel
- Anak menyimak cerita yang dibacakan guru
- Guru dan anak melakukan tanya jawab
- Anak menceritakan kembali apa yang telah didengar

- a. Kegiatan 1 : Menghitung dan menuliskan jumlah daun
- b. Kegiatan 2 : Anak menceritakan kembali apa yang telah didengar

Penutup (± 30 Menit)

- Melakukan *recalling* kegiatan yang telah dilakukan hari ini
- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Memberikan pesan-pesan ketika sampai di rumah
- Mengucapkan salam sebelum pulang

Penilaian

- Lembar observasi
- Dokumentasi



Mengetahui,

Guru Kelas



Ismawati, S.Pd

Peneliti



Sitti Astuti

NIM : 105451102816

Mengesahkan,

Kepala Sekolah PAUD Terpadu Bukit Permai II



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD TERPADU BUKIT PERMAL 2

Semester/Bulan/Minggu : I/ November/II
Hari/Tanggal : Selasa/08 Desember 2020
Tema : Tanaman
Sub Tema/Sub-Sub Tema : Tanaman Obat/ Lidah Buaya
Kelompok /Usia : B1/ 5 - 6 Tahun
D : 1.1,2.1,2.5,2.7,2.12,3.1/4.1,3.4/4.4,3.8/4.8,3.10/4.10

Materi Kegiatan :

- Doa sebelum dan sesudah belajar
- Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat
- Menyanyi lagu berhitung angka 1-10

Materi yang masuk dalam pembahasan

- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan

Alat dan bahan

- Media papan flanel
- Gambar Lidah Buaya
- Sketsa gambar lidah buaya
- Crayon

Pembukaan (± 30 Menit)

- Berbaris di teras rumah warga
- Menyebutkan warna dalam bahasa Inggris
- Berdoa sebelum kegiatan dimulai
- Bercakap-cakap dengan anak tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini



Inti (± 60 Menit)

- Mewarnai sketsa gambar lidah buaya
- Guru memperlihatkan media papan flanel tema tanaman "tanaman obat (lidah buaya)" yang telah disiapkan
- Anak memperhatikan gambar yang ditempel pada papan flanel
- Guru bercerita tentang tanaman "tanaman obat (lidah buaya)" menggunakan media papan flanel
- Anak menyimak cerita yang dibacakan guru
- Guru dan anak melakukan tanya jawab
- Anak menceritakan kembali apa yang telah didengar

a. Kegiatan 1 : Mewarnai sketsa gambar lidah buaya

b. Kegiatan 2 : Anak menceritakan kembali apa yang telah didengar

Penutup (± 30 Menit)

- Melakukan *recalling* kegiatan yang telah dilakukan hari ini
- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Memberikan pesan-pesan ketika sampai di rumah
- Mengucapkan salam sebelum pulang

Penilaian

- Lembar observasi
- Dokumentasi



Mengetahui,

Guru Kelas



Ismawati, S.Pd

Peneliti



Sitti Astuti

NIM : 105451102816

Mengesahkan,

Kepala Sekolah PAUD Terpadu Bukit Permai II



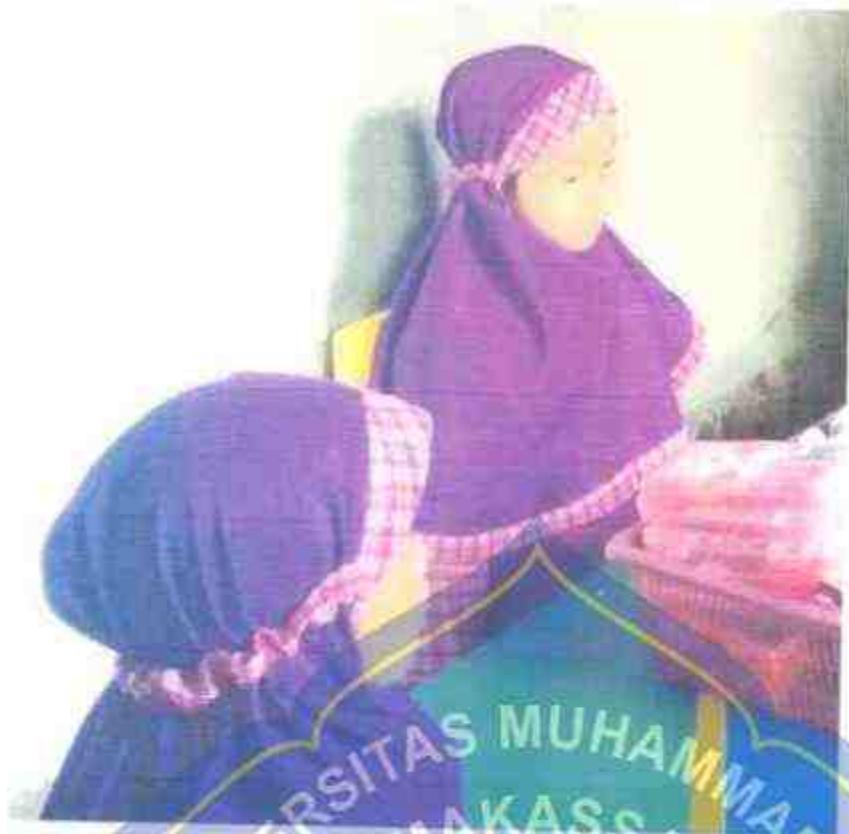
LAMPIRAN V

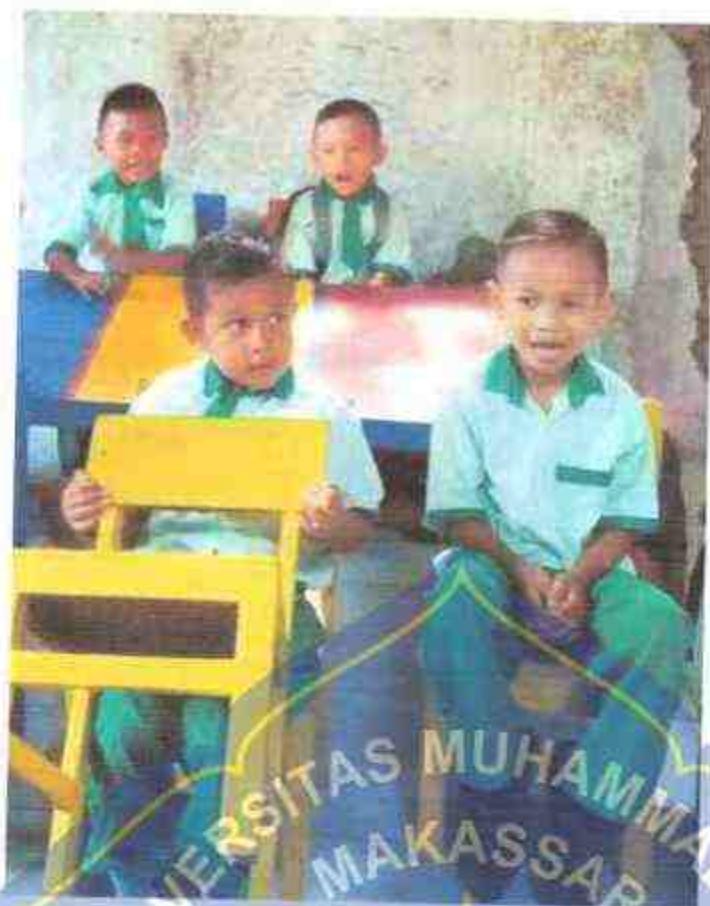
(Dokumentasi)





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR



UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

C

H

